

**MANAJEMEN PROGRAM *OUTBOUND* PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) DI KELOMPOK BERMAIN (KB) AISYIYAH DESA KEDUNG
RINGIN KABUPATEN WONOGIRI PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kartika Wulan Tumanggal
NIM 10102244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “ MANAJEMEN PROGRAM OUTBOUND PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KB AISYIYAH DESA KEDUNG RINGIN KABUPATEN WONOGIRI PROVINSI JAWA TENGAH” yang disusun oleh Kartika Wulan Tumanggal, NIM 10102244008 telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogtakarta, Desember 2014

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pujiyanti Fauziah, M.Pd
NIP. 19810213 200312 1 001

Nur Djazifah ER., M. Si
NIP. 19540415 19810 3 2003

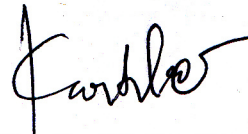
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar –benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Yang menyatakan,



Kartika Wulan Tumanggal
NIM 10102244022

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PROGRAM OUTBOUND PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) AISYIAH DESA KEDUNG RINGIN KABUPATEN WONOGIRI PROVINSI JAWA TENGAH”** yang disusun oleh **Kartika Wulan Tumanggal, NIM 10102244008** ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal **27 Januari 2015** dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pujiyanti Fauziah, M. Pd	Ketua Penguji		20-2-2015
Widyaningsih, M. Si	Sekretaris Penguji		20-2-2015
Eka Sapti C, MM., M.Pd	Penguji Utama		20-2-2015
Nur Djazifah ER., M. Si	Penguji pendamping		20-2-2015

Yogyakarta **25 FEB 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 0014

MOTTO

- ❖ Kepemimpinan berurusan dengan upaya menghadapi perubahan.

Manajemen berurusan dengan upaya untuk menghadapi kompleksitas.

(John Kotter)

- ❖ Manajemen yang kuat bisa mencapai prestasi tinggi dengan sumber daya yang terbatas. Manajemen yang buruk akan selalu berprestasi buruk meskipun dalam sumber daya yang melimpah. (Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku Bapak Anding Sukiman, S.Pd dan Ibu Dra. Dewi Purnamawati, yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya serta doa-doa yang tak pernah lupa disisipkan sehingga penulis berhasil menyusun karya ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**MANAJEMEN PROGRAM OUTBOUND PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (PAUD) DI KELOMPOK BERMAIN (KB) AISIYIAH DESA
KEDUNG RINGIN KABUPATEN WONOGIRI
PROVINSI JAWA TENGAH**

Oleh

Kartika Wulan Tumanggal

NIM 10102244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Manajemen Program Outbound PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri; (2) faktor pendukung dan penghambat manajemen program outbound PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri; (3) Upaya dalam mengatasi hambatan dalam manajemen program outbound di PAUD KB Aisyiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Subyek penelitian Pengelola, Pendidik, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen program outbound PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program *outbound* dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan jenis permainan, dan perencanaan pembiayaan. Manajemen pengorganisasian program *outbound* di KB Aisyiyah dilakukan dengan pembagian kerja oleh kepala sekolah kepada para Pendidik. Manajemen pelaksanaan pada program *outbound* sering tidak tepat waktu pada saat memulai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Manajemen Pengawasan program *outbound* di KB Aisyiyah dilakukan *briefing* dan pembuatan laporan kegiatan, segala hal yang menjadi permasalahan dan upaya penanganan kepada kepala sekolah. (2) Faktor pendukung meliputi antusias yang tinggi peserta didik dalam mengikuti *outbound*, kerjasama yang baik dengan orangtua, dan lokasi *outbound* yang mudah dijangkau. Faktor penghambat manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah meliputi adalah pendidik kesulitan dalam mengkondisikan anak, dana yang terbatas dan KB Aisyiyah tidak mempunyai kendaraan. (3) Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan KB Aisyiyah KB Aisyiyah menjalin kerjasama dengan orangtua wali murid untuk turut mengantarkan anak mengikuti *outbound*, mengawasi, mengkondisikan anak. Jika materi pembelajaran memerlukan wahana khusus dan harus diselenggarakan di lokasi berbayar, maka pihak KB Aisyiyah menarik iuran dari orang tua siswa. APE untuk *outbound* menuntut kreativitas kepala sekolah dan pendidik untuk menciptakan permainan dari alat dan bahan yang mudah di dapat dan tidak banyak menghabiskan dana.

Kata kunci : *manajemen, program outbound, PAUD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

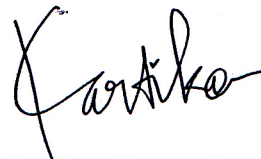
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memohonkan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Pujiyanti Fauziah, M. Pd dan Ibu Nur Djazifah E.R, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kepala Sekolah dan Pendidik KB Aisyiyah Wonogiri yang telah memberikan ijin dan waktunya untuk melakukan penelitian yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

6. Orang-orang terkasihku, adikku Laila **Wahyu Sekar** Langit, patnerku Singgih Rahmad Santoso, Vita Mahadika, Mey **Fatmila Sari**, Ayu Purnamai Wulandari Latiful Ifadah, Atik Dina, Ucik, Nobil, Fitri, **Nunun**, Elya, Ria, Efrita yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam **penulisan skripsi** ini.
7. Teman teman PLS 2010, terimakasih atas **persahabatan**, persaudaraan dan silaturahmi kita.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Penulis



Kartika Wulan Tumanggal

NIM. 10102244008

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGATAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DARTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Manajemen	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Fungsi-fungsi Manajemen	10
a. <i>Planning</i> (Perencanaan)	10
b. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	12
c. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	14
d. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	15
B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	16
1. Pengertian PAUD	16
2. Tujuan dan Fungsi PAUD	17
3. Ruang Lingkup PAUD	18
4. Pentingnya PAUD	19
5. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Lembaga PAUD	20
6. Aspek-aspek Perkembangan Anak	22
a. Perkembangan Fisik/Motorik	22
b. Perkembangan Kognitif	23
c. Perkembangan Bahasa	24
d. Perkembangan Sosial dan Emosional	25
e. Pendidikan Agama dan Moral	26
7. Pengertian Kelompok Bermain	27
C. Program <i>Outbound</i>	28
1. Pengertian <i>Outbound</i>	28

2. Metode Pembelajaran <i>Outbound</i>	31
3. Tujuan dan Manfaat <i>Outbound</i> bagi Anak Usia Dini	32
D. Hasil Penelitian yang Relevan	34
E. Kerangka Berfikir	36
F. Pertanyaan Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. <i>Setting</i> dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Kelompok Bermain (KB)	49
a. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah	50
b. Visidan Misi Lembaga	53
c. Struktur Lembaga	54
d. Keadaan Pendidikdan Peserta Didik	55
a) Keadaan Pendidik	55

b) Keadaan Peserta Didik	56
e. Saranadan Prasarana	57
a) Keadaan Gedung	58
b) Keadaan Alat Pengajaran	58
2. Deskripsi Manajemen Program <i>Outbound</i> KB Aisyiyah	
di Kabupaten Wonogiri	59
a. Perencanaan	61
a) Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i> bulan Januari 2014	62
b) Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i> bulan April 2014	64
c) Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i> bulan Juni 2014	64
b. Pengorganisasian	73
c. Pelaksanaan	80
a) Pelaksanaan <i>Outbound</i> 23 Januari 2014	80
b) Pelaksanaan <i>Outbound</i> 17 April 2014	83
c) Pelaksanaan <i>Outbound</i> 17 Juni 2014	86
d. Pengawasan	91
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	93
4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Manajemen Program <i>Outbound</i>	
PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri	95
B. Pembahasan.....	97
1. Manajemen Program <i>Outbound</i> di KB Aisyiyah Wonogiri	97
a. Perencanaan	98
b. Pengorganisasian	99

c. Pelaksanaan	101
d. Pengawasan	107
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	109
3. Upaya Menghadapi Hambatan.....	110
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perkembangan Motorik Anak	23
Tabel 2. Teknik Pengumpulan data	45
Tabel 3. Daftar Nama Pendidik Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah Wonogiri	56
Tabel 4. Jumlah Peserta Didik KB Aisyiyah per Juli 2013	56
Tabel 5. Daftar Kelengkapan Alat Pengajaran	58
Tabel 6. Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i>	71
Tabel 7. Sarana dan Prasarana	77
Tabel 8. Pembiayaan program <i>Outbound</i>	78
Tabel 9. Aspek Manajemen pada Pelaksanaan <i>Outbound</i> PAUD	89
Tabel 10. Perbandingan Perencanaan dan Pelaksanaan <i>Outbound</i>	102

DAFTAR BAGAN

	hal
Bagan 1. Kerangka Berpikir	38
Bagan 2. Struktur Lembaga	54
Bagan 3. Pengorganisasian Program <i>Outbound</i> PAUD	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	119
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	120
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	121
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan untuk Wawancara	125
Lampiran 5. Analisis Data	128
Lampiran 6. Catatan Lapangan I	137
Lampiran 7. Catatan Lapangan II	138
Lampiran 8. Catatan Lapangan III	139
Lampiran 9. Catatan Lapangan IV	140
Lampiran 10. Catatan Lapangan V	141
Lampiran 11. Catatan Lapangan VI	142
Lampiran 12. Catatan Lapangan VII	143
Lampiran 13. Catatan lapangan VIII	144
Lampiran 14. Dokumentasi Program <i>Outbound</i> PAUD	146
Lampiran 15. Daftar Peserta Didik KB Aisyiyah per Juli 2013	149
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	150
Lampiran 17. Profil Kelompok Bermain Aisyiyah	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang Undang No. 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain dan beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Pendidikan bagi anak merupakan hak anak bukan kewajiban, maka pendidikan bagi anak harus bersifat menyenangkan sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar dengan antusias dalam mengembangkan potensinya.

Dalam upaya pengembangan potensi anak, pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan pelayanan pendidikan di lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik melalui jalur formal (Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat), maupun jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Depdiknas, 2003: 13).

PAUD merupakan salah satu satuan dari pendidikan nonformal. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksarasaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

PAUD telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai jenjang pendidikan dan jalur pendidikan. PAUD merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar sembilan tahun. PAUD diselenggarakan untuk mempersiapkan anak-anak usia dini siap memasuki jalur pendidikan dasar agar anak mempunyai kesiapan mental dan emosional serta aspek-aspek lain dalam diri anak.

Di Indonesia program PAUD merupakan salah satu bentuk investasi pengembangan sumber daya manusia, yang mengantarkan manusia Indonesia menjadi manusia cerdas dan diharapkan menjadi generasi penggerak pembangunan untuk menuju Indonesia yang lebih baik.

Pendidikan bagi anak usia dini begitu penting, karena pada masa usia dini inilah anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan otak dan menentukan perkembangan berbagai aspek potensi anak. Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam program pembelajaran bagi anak usia dini untuk aspek moral dan nilai-nilai agama serta sosial dan emosional dilakukan melalui pengembangan pembentukan perilaku. Sedangkan untuk aspek bahasa, kognitif-kreativitas, fisik-motorik, dan aktivitas seni program pembelajaran dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar (Depdiknas, 2006: 9).

Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah merupakan salah satu KB dari 31 lembaga satuan PAUD KB di Kabupaten Wonogiri. Berdiri sejak tahun 2003 dan mendapat izin operasional pada 25 Februari tahun 2005 hingga saat ini tetap mempertahankan eksistensinya di Kabupaten Wonogiri. Keberhasilan

dalam mempertahankan eksistensinya tidak lepas dari peran pengelola dan manajemen PAUD di KB Aisyiyah.

Berdasarkan visi dan misi lembaga, KB Aisyiyah berupaya menyiapkan generasi berkarakter islami sejak dini. Hasil wawancara dengan kepala sekolah KB Aisyiah, pada pembelajarannya KB Aisyiah lebih menekankan pada pembentukan karakter islami melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran di KB Aisyiyah adalah kegiatan *Outbound*. *Outbound* merupakan program dari KB Aisyiyah yang menarik perhatian peneliti, pada program *outbound* proses pembelajaran dilakukan di alam terbuka. Anak-anak mengikuti segala permainan sesuai yang diarahkan pendidik.

Program *outbound* PAUD merupakan salah satu program unggulan di KB Aisyiyah Wonogiri. Program *outbound* PAUD sudah dilaksanakan semenjak awal berdirinya KB Aisyiyah yaitu sejak tahun 2003 dan rutin diselenggarakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah diselenggarakan rutin disetiap semester genap melalui tiga kali kegiatan pada bulan Januari, April, dan Juni. *Outbound* PAUD di KB Aisyiyah diselenggarakan berdasarkan misi KB Aisyiyah yaitu sebagai sarana untuk memberikan layanan pengasuhan dan pembimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, melakukan deteksi dini dan intervensi perkembangan anak, serta untuk memberikan stimulasi terhadap potensi anak secara optimal. Melalui program *outbound* anak belajar dari pengalaman langsung dan dilibatkan secara aktif

dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk karakter islami yaitu akhlakul karimah melalui sikap kedisiplinan, toleransi, kejujuran, cara berfikir, serta persepsi yang positif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Said Agil Husin (2003: 42) bahwa nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan siswa yaitu, membiasakan sholat berjamaah, menegakkan sikap disiplin, menjaga kebersihan, menjaga ketertiban, memelihara kejujuran, dan membiasakan anak memiliki sikap saling tolong menolong.

KB Aisyiyah Wonogiri dalam menjalankan kegiatan pembelajaran program *outbound* walaupun sudah dijalankan sejak tahun 2003 ternyata masih mengalami berbagai hambatan dalam penyelenggaraannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada pihak kepala sekolah adalah sumber dana yang terbatas, karena sumber dana KB Aisyiyah diperoleh dari SPP peserta didik dan dana dari Yayasan Aisyiyah. Sedangkan dari yayasan kurang lancar, sehingga menghambat proses pengadaan kebutuhan operasional KB termasuk program *outbound*.

Program *outbound* PAUD KB Aisyiyah benar-benar dilakukan di alam terbuka namun pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak yang aktif bergerak dan sulit diatur. Pada saat pelaksanaan *outbound* diikuti oleh seluruh siswa KB Aisyiyah yang terdiri dari dua kelas A dan kelas B.

Berdasarkan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri yang telah rutin dilaksanakan dengan berbagai hambatan yang

dialami pengelola dan pendidik, dan belum pernah dilakukan penelitian tentang manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri, maka peneliti mempunyai inisiatif untuk melaksanakan penelitian tentang manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri sebagai tugas akhir skripsi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan proses manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah pada tahun ajaran 2013/2014. Manajemen yang dipergunakan merujuk pada fungsi manajemen menurut Terry (1970) "*Principle Of Manajement*" dalam (Djati Julitriarso dan John Supriyanto (2001: 3) yakni perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Tidak hanya proses manajemen saja, dalam penelitian ini juga diungkapkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambatnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Program *outbound* PAUD sudah diselenggarakan dengan rutin menggunakan konsep manajemen sejak awal berdirinya KB Aisyiyah Wonogiri yaitu tahun 2003 hingga kini, namun masih ditemui berbagai hambatan.
2. Pada saat pelaksanaan *outbound* pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan anak.

3. Terbatasnya sumber dana, dikarenakan kurang lancarnya pencarian dana dari yayasan, menyebabkan pelaksanaan operasional KB Aisyiyah terhambat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan sebagaimana yang di sebutkan di atas, dan agar penelitian lebih terarah, diperlukan pembatasan masalah, maka penelitian ini di fokuskan pada Manajemen Program *Outbound* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah Wonogiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program, serta upaya-upaya yang dilakukan pengelola dan pendidik dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam manajemen program *outbound* pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB Aisyiyah Wonogiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan yang telah peneliti kemukakan diatas maka selanjutnya akan peneliti kemukakan perumusan masalahnya, adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan dalam manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk jurusan Pendidikan Luar Sekolah untuk menjadi landasan dalam merencanakan dan pengembangan program *outbound* pada lembaga pendidikan anak usia dini yang merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal, agar dapat lebih baik dalam mengelola lembaga pendidikan nonformal khususnya lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah Pendidikan Luar Sekolah.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan manajemen program *outbound* pendidikan anak usia dini.
- c. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen program *outbound* pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menjadi penentu keberhasilan organisasi dan program yang dijalankan. Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 20) bahwa tanpa ada manajemen sebuah organisasi hanya sebuah perkumpulan yang tidak menghasilkan apa-apa, bubar dan mati.

Menurut Tatang M. Amirin (2013: 7) manajemen mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajementi dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut. Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti “pengelolaan” sedangkan menurut substansinya adalah kerja sama (*cooperation*) diantara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Jasa Ungguh Muliawan, 2009: 63).

Manajemen menurut George R. Terry (1960) dalam Didin Kurniadin dan Iman Machali (2013: 26), adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Melengkapi pengertian diatas, Terry (1970) dalam Djati Julitriarso dan Jhon Supriyanto (2001: 3) menyebutkan bahwa, manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

penggunaan ilmu dan seni secara bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian manajemen menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan ilmu dan seni secara bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini, pengertian manajemen merujuk pada pendapat Terry (1970) dalam Djati Julitriarso dan John Supriyanto (2001: 3). Hal ini sesuai dengan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen dalam penelitian ini mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang di kemukakan oleh Terry (1970), dalam “*Principle Of Managenment*”, sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

Dalam sebuah perencanaan haruslah menentukan tujuan yang hendak dicapai dan cara untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Roger A. Kauffman (1772) dalam Nanang Fattah (2001:49) Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang

diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Definisi tidak jauh berbeda dengan Roger A. Kauffman (1772) perencanaan menurut Sondang P. Siagian (1986) dalam Sobri, dkk (2009: 8) mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 9)

Dalam dunia pendidikan maka perencanaan akan berkaitan dengan jalannya proses dan system pendidikan. Menurut A.L Hartani (2011: 23) perencanaan pendidikan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan dalam dunia pendidikan harus dilaksanakan karena mempunyai beberapa fungsi. Beberapa fungsi perencanaan menurut Sobri, dkk (2009: 9) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan dan akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

- 2) Perencanaan memudahkan menyesuaikan dengan situasi; jika dianggap perlu untuk mengadakan koreksi dan perbaikan, setelah diadakan evaluasi yang teratur.
- 3) Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam pelaksanaan.
- 4) Perencanaan mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan, baik pemborosan waktu, tenaga, maupun material
- 5) Perencanaan meningkatkan waktu dan koordinasi
- 6) Perencanaan memungkinkan evaluasi yang teratur.
- 7) Perencanaan memudahkan pengawasan.

Dari beberapa pengertian perencanaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk melakukan tindakan di masa yang akan datang, agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu sesuai yang diharapkan. Maka, perencanaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk melakukan kegiatan atau tindakan di masa yang akan datang serta sebagai arah dan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian ditempatkan setelah perencanaan, karena suatu perencanaan yang telah tersusun dengan rapi dan telah dibuat dengan penuh perhitungan tidak akan pernah telaksana dengan sendirinya. Disinilah diperlukan fungsi pengorganisasian. Menurut Sondang P. Siagian (2007: 60) pengorganisasian diperlukan untuk berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan, tapi juga tata

krama yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi dalam interaksinya dengan orang-orang lain, baik dalam satu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada.

Dalam manajemen, fungsi pengorganisasian sangat penting. Menurut Djuju Sudjana (2008: 9), fungsi pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan bersama orang lain dan/melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.

Sedangkan definisi menurut Sondang P. Siagian (2007:60) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya (Sobri,dkk. 2009: 15). Pengorganisasian dalam sistem pendidikan sangat diperlukan dalam merumuskan tujuan dengan jelas, memudahkan, menetapkan haluan organisasi, pembentukan struktur, pembagian tugas, untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian pengorganisasian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses membentuk hubungan kerja melalui pemberian tugas, wewenang , dan tanggung jawab dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Pengorganisasian dalam penelitian ini adalah proses membentuk hubungan kerja melalui pemberian tugas, wewenang , dan tanggung jawab dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan hasil perencanaan dan pengorganisasian perlu diadakan tindakan atau kegiatan *actuating* (penggerakan atau pelaksanaan). Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan atau kegiatan *actuating* (penggerakan atau pelaksanaan).

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Sondang P. Siagian, 2007: 95).

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha cara dan teknik dalam implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan sebelumnya. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah proses keseluruhan usaha dalam implementasi dari perencanaan dan tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya.

d. *Controlling* / pengawasan / pengendalian

Menurut Murdick dalam Nanang Fatah (2001: 101) pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Pengawasan menurut Terry (dalam Irfan Fahmi, 2011: 85) mengemukakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu selaras dengan standar.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 71).

Dari beberapa pengertian tentang pengawasan maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses penentuan standar yang harus dicapai dan memberikan keyakinan bahwa tujuan dari

sebuah organisasi tercapai. Pengawasan dalam penelitian ini adalah proses penentuan standar yang harus dicapai, sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa tujuan dari program tercapai.

B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini, dinyatakan bahwa :

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Maimunah Hasan, (2010: 15) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sejalan dengan pengertian PAUD menurut Maimunah Hasan, pengertian PAUD menurut Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013: 17) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Dari beberapa pengertian PAUD, maka dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dilakukan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan *outbound* PAUD. Program *outbound* PAUD yang diselenggarakan KB Aisyiyah merupakan upaya untuk memberikan rangsangan agar anak dapat memaksimalkan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Tujuan dan Fungsi PAUD

Menurut Slamet Suyanto, (2005: 5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Senada dengan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Suyanto Slamet, tujuan pendidikan anak usia dini menurut Maimunah Hasan (2010, 16-17) yaitu, bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik disekolah.

3. Ruang Lingkup PAUD

Ruang lingkup PAUD sesuai dengan jenjang umur pada jalur nonformal terbagi atas tiga kelompok yakni kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) usia Nol sampai 6 Tahun, kelompok bermain (KB) usia 2 sampai 6 tahun, dan kelompok Satuan PAUD Sejenis (SPS) usia 0 sampai 6 tahun (Harun, 2005: 43).

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, rentang usia anak 4 – 6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) rentang usia anak 2 – 4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) rentang usia anak 3 bulan – 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) rentang usia anak 4 – 6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada

pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, bagi orangtua yang mempunyai anak usia 0–6 tahun.

(<http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/10/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan.html>).

Peserta didik di KB Aisyiyah Wonogiri berusia 2 hingga 4 tahun. Peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelas atau dua kelompok berdasarkan klasifikasi usia, yaitu kelas A terdiri dari usia 2 hingga kurang dari 3 tahun. Kelas B terdiri dari usia 3 tahun hingga kurang dari 4 tahun. program *outbound* PAUD diikuti oleh peserta didik kelas A dan B yaitu usia 2 hingga 4 tahun.

4. Pentingnya PAUD

Masa-masa penting pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada usia lima tahun pertama yang disebut dengan *the golden age*, seorang anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Masa keemasan bagi anak tidak akan terjadi dua kali, anak seyogyanya mulai diarahkan dan orang tua hendaknya memperhatikan tumbuh kembang anak.

Temuan neuro-sains menyatakan bahwa ketika lahir sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu sel-sel otak yang mengendalikan jantung, pernafasan dan gerak refleks, naluri hidup (Suyadi dan Mauldya Ulfah, 2013: 3). Memberikan rangsangan atau stimulus dapat merangsang perkembangan otak. Menurut Suyadi dan Maudya Ulfah (2013: 4) stimulasi yang

diberikan kepada anak melalui lembaga-lembaga PAUD akan membuat neuron-neuron berfungsi optimal sehingga berguna bagi perkembangan sensori anak dan akan memacu aspek-aspek perkembangan lain, seperti kognitif, sosio-emosional, kreativitas bahasa, dan lain sebagainya.

Pendidikan anak usia dini mempunyai andil besar dalam mendidik generasi penerus bangsa menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Menurut Maimunah Hasan (2010: 15) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
- b. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan emosional).
- c. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap perkembangan melalui anak usia dini.

5. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Lembaga PAUD

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak sejak ia dilahirkan. Sejak dilahirkan anak berinteraksi di lingkungan keluarga yaitu orang tua. Sehingga orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika anak sudah memasuki masa sekolah, maka anak seolah-olah hidup di dua dunia yaitu di keluarga dan di sekolah. Sehingga perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua.

Menurut Suyadi (2013: 158) Orang-orang yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak adalah keluarga, lingkungan sosial, dan

teman sebaya (sesama anak). Artinya, baik orang dewasa maupun anak adalah penting bagi kehidupan anak.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang turut mengantarkan anaknya ke sekolah, khususnya lembaga PAUD. Kehadiran orang tua di sekolah secara otomatis akan menjalin interaksi dengan para pendidik. Interaksi antara pendidik dan orang tua dapat dijadikan jembatan kerjasama antar kedua belah pihak dalam rangka mengefektifkan pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Suyadi (2013: 159) Ada baiknya guru mengajak atau melibatkan orang tua dalam pendidikan anak termasuk yang dilaksanakan di sekolah. Keterlibatan orang tua ini perlu di dorong karena dapat membantu guru membangun harga diri dihadapan anak dalam menanamkan kedisiplinan dan mengurangi problem kehidupan serta meningkatkan kesadaran untuk belajar.

Lebih jauh dijelaskan Handerson (dalam Suyadi, 2013: 159) melalui hasil riset yang menunjukkan bahwa pencapaian anak meningkat dengan adanya program keikutsertaan orang tua di dalam sekolah sebagai berikut:

- a. Keluarga bukanlah sekolah yang menyediakan lingkungan pendidikan utama bagi anak.
- b. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan formal anak meningkatkan pencapaian belajar anak.
- c. Keterlibatan orang tua adalah lebih efektif jika dilakukan secara komprehensif dan terencana.
- d. Keterlibatan orangtua pada saat anak masih muda mempunyai efek menguntungkan terhadap pencapaian akademik dimasa depan.
- e. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di rumah tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan akademik anak dibanding dengan orang tua ikut serta ke sekolah.

- f. Anak-anak dari ekonomi lemah akan mendapat manfaat dari orangtua ikut serta dalam program sekolah.

Dari uraian peran orang di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam PAUD sangat penting karena dapat bekerjasama dengan pendidik dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada setiap kegiatan pembelajarannya.

6. Aspek-Aspek Perkembangan Anak

a. Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik baik kasar maupun halus.

Menurut Carolyn Meggitt (2013: 3), Perkembangan fisik adalah situasi dimana kemampuan tubuh seseorang mengalami peningkatan dan performanya menjadi lebih kompleks. Perkembangan fisik ada dua bidang utama yaitu:

1. *Fine Motor Skill* (Keterampilan motorik)

Yaitu penggunaan otot-otot besar dalam tubuh, termasuk di dalamnya berjalan, melompat, berlari, memanjat, dll.

2. *Fine manipulative skills*

Yaitu penggunaan tangan serta jari untuk menunjuk, menggambar, menggunakan garpu dan pisau, menulis, mengikat tali sepatu, dll.

Perkembangan kemampuan motorik anak dijelaskan lebih rinci oleh Yusuf Syamsu LN (2001) dalam Ahmad Susanto (2012: 34) sebagai berikut:

Tabel 1.
Perkembangan Motorik Anak

Usia	Kemampuan motorik kasar	Kemampuan motorik halus
Usia 3-4 tahun	1. Naik turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola	1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda atau alat 3. Meniru bentuk (meniru bentuk orang lain)
Usia 4-6 tahun	1. Melompat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olah raga	1. Menggukun 2. Menggambar memotong dengan gunting 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis dengan huruf cetak.

Sumber: Yusuf Syamsu LN (2001)

b. **Perkembangan Kognitif**

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca-indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

Menurut Sunaryo Kartadinata (2003) dalam Ahmad Susanto (2012: 14) menyebutkan bahwa perkembangan otak struktur otak

tumbuh terus sejak lahir. Sejumlah riset menunjukkan bahwa pengalaman usia dini, imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar, buku yang ditunjukkan, akan turut membentuk jaringan otak.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan mempelajari bahasa adalah kemampuan kodrati manusia, karena secara naluri manusia akan berkomunikasi dengan sesama dan bercerita. Kemampuan berbahasa inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Ahmad Susanto (2011: 5) bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Senada dengan pendapat Carolyn Meggit (2013: 239) bahwa perkembangan bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif dan konseptual. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diajarkan melalui bermain bersama, membacakan cerita atau menyuruh anak bercerita, bermain boneka bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis dan lain sebagainya. Menurut Suyanto (2005) dalam Ahmad Susanto (2012: 74) pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Carolyn Meggit (2012: 246) perkembangan ini meliputi perkembangan emosi, kepribadian, harga diri, dan identitas tinggi, serta komunikasi. Anak-anak mengembangkan hubungan dan ikatan serta menjadi independen dari orang dewasa. Mereka belajar bagaimana mempercayai orang lain dan menerima aturan-aturan yang ada.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, kedua hal perkembangan ini berkembang sangat pesat pada usia dini akan tercermin dalam perilaku anak. Sehingga peran orang tua, lingkungan, sekolah, sangat penting dalam menanamkan sejak dini perilaku, sikap yang mempengaruhi perilaku pembiasaan.

Menurut Ahmad Susanto (2012: 137) perilaku anak usia dini diarahkan untuk menjadi perilaku yang baik, seperti kerjasama, tolong menolong, berbagai simpati empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2012: 139) secara spesifik mengklarifikasikan pola perilaku sosial pada masa dini ini kedalam pola perilaku yang terlihat pada anak usia dini, yaitu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab.

e. Aspek Nilai dan Moral

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT dianugerahi perasaan untuk mengenal Tuhannya dan mempelajari dan melakukan ajaran-ajaranNya. Sejalan dengan perkembangan kesadaran moralitas, perkembangan intelektual disamping emosional dan volisial (*konatif*), mengalami perkembangan.

Menurut Ahmad Susanto (2012: 69), secara kualitatif perkembangan moral masa kanak-kanak hingga usia tujuh tahun menunjukkan karakteristik yaitu, sikap keagamaan represif walau banyak bertanya, pandangan ketuhanan yang *anthromorph* (dipersonifikasikan), penghayatan secara rohaniyah masih *superficial* (belum mendalam meskipun mereka sudah melakukan atau berpartisipasi dalam kegiatan ritual, dan hal ketuhannannya secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf kemampuan kognitifnya yang masih bersifat egosentris (memandang sesuatu dari sudut dirinya).

Teori perkembangan moral menurut Piaget (dalam Carolyn meggitt, 2013: 269), mengembangkan teori perkembangan moral melalui observasi terhadap sejumlah anak kecil. Piaget mencetuskan bahwa sikap moral dan penalaran moral berkembang pada dua tahap, yaitu:

- a) Tahap moralitas (realisme moral): tahap ini terjadi pada anak-anak usia 3 sampai 8 tahun. Anak-anak menganggap bahwa

peraturan bersikap tetap dan tidak dapat berubah. Mereka mampu melihat tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, namun mereka menilai dan menghakimi berdasarkan seberapa parahnya dampak yang dihasilkan.

- b) Tahap moralitas otonom (*realism subjektif*): tahap ini terjadi pada anak-anak 8 tahun keatas. Anak-anak mulai memahami bahwa peraturan sebenarnya dapat diubah melalui eksperimen serta uji coba.

7. Pengertian Kelompok Bermain

Undang-undang Dasar No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS, 2003: 4) pasal 1 butir 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Depdiknas (2010: 2) menyatakan bahwa kelompok bermain (KB) adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 23) Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Tujuan pembelajaran kelompok bermain adalah memberikan pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

C. Program *Outbound*

1. Pengertian *Outbound*

Pada mulanya *outbound* dikenal dengan *outward bound*. Pada tahun 1933 Dr. Kurt Hahn melarikan diri ke Inggris karena berbeda pandangan politik dengan Hitler. Dengan bantuan Lawrance Holt seorang pengusaha kapal niaga, ia mendirikan lembaga pendidikan *outbound* tersebut. Hahn memakai nama *Outward Bound* saat mendirikan sekolah yang terletak di Inggris pada tahun 1941. Pendidikan berdasarkan petualangan (*adventure based education*) tersebut dilakukan dengan menggunakan kapal layar kecil dengan tim penyelamat untuk mendidik para pemuda di zaman perang. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan kaum muda bahwa tindakan mereka membawa konsekuensi dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kasih sayang di antara mereka (Djamaludin Ancok, 2002: 12).

Menurut Agustinus Susanta (2010: 8) secara teori, kegiatan yang disebut dengan *outbound* adalah kegiatan diluar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. Senada dengan Agustinus Susata, pengertian *outbound* menurut Radiatul Mukhlisin Asti (2009: 11) *Outbound training* adalah kegiatan diluar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Menurut Agustinus Susanta (2010: 18-19) *outbound* adalah metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan, beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman.

Dari beberapa pengertian *outbound* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *outbound* adalah pendidikan yang dilakukan diluar ruangan atau di alam terbuka berbasis petualangan (*adventure based education*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa permainan yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri maupun kelompok melalui serangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi.

Kegiatan pelatihan di alam terbuka yang banyak dipakai oleh angkatan bersenjata untuk mempersiapkan prajurit yang tangguh saat menghadapi perang, juga banyak digunakan lembaga pelatihan manajemen untuk mengajarkan konsep manajemen. Penggunaan metode ini kini sudah merambah ke dunia pendidikan. Menurut Dajamaluddin Ancok (2006: 2) banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini di dalam proses pengajaran dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Konsep *outbound* dapat diterapkan untuk anak usia dini melalui kegiatan permainan diluar ruangan yang menyenangkan, karena bagi anak usia dini bermain merupakan kebutuhan batiniah bagi anak. Hal ini dijelaskan oleh Montesori dalam Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013: 34) bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti dan aktifitas spontan. Permainan juga sering dianggap kreatif, yang menyertakan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru, dan keterampilan fisik yang baru.

Dari uraian tentang *outbound* yang telah dikemukakan maka, *outbound* untuk anak usia dini adalah kegiatan pendidikan di luar ruangan yang bersifat petualangan (*adventure based education*) dan bentuk kegiatannya berupa permainan yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Pengembangan diri tersebut melalui kombinasi rangkaian

kegiatan, beraspek psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman sebagai proses pembelajaran untuk menemukan potensi-potensi diri melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk kesuksesan belajar.

2. Metode Pembelajaran *Outbound*

Menurut Agustinus Susanta (2010: 4) Ide pendidikan di alam terbuka dengan metode belajar dari pengalaman (*experiential learning*) sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu. Filsuf Yunani Aristoteles pernah mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman.

Menurut Radiatul Muchlisin Asti (2009: 12) metode *outbound* banyak dilirik di dunia pendidikan dengan dijadikannya sistem pendidikan alternatif berbasis alam, dimana proses pengajaran dilakukan di alam terbuka. Hal ini bisa dilihat dari bermunculannya sekolah alam di berbagai kota. Bahkan diberbagai sekolah non-alam (umum) juga banyak menjadikan *outbound* sebagai variasi pembelajaran.

Djamaluddin Ancok (2006: 4) menyebutkan tiga alasan mengapa metode *outbound* training populer dan banyak dipakai. Alasan tersebut yaitu:

- a. Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana.
- b. Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*eksperiental learning*).
- c. Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Banyak pakar pendidikan dan pelatihan yang mengajukan konsep tentang bagaimana sebuah proses belajar akan efektif. Boyett dan boyet

(1998) bahwa setiap proses belajar yang efektif memerlukan tahapan berikut ini yakni:

- a. Pembentukan pengalaman (*Experience*). Agar pengalaman yang ditimbulkan dari hasil pelatihan sesuai dengan kebutuhan diperlukan penelitian pendahuluan tentang kebutuhan pelatihan (*training need assesment*), yaitu melalui penyusunan kebutuhan pelatihan, penyusunan jenis aktivitas (*exercise*), penyusunan urutan aktivitas.
- b. Tahapan perenungan pengalaman (*Reflect*). Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Dalam melakukan refleksi, peserta biasanya menceritakan pengalaman pribadinya masing-masing pada berbagai tingkatan belajar.
- c. Tahapan pembentukan konsep (*form Consepts*). Pada tahapan ini para peserta mencari makna dari pengalaman intekektual, emosional dan fiscal yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Pengalaman apakah yang ditangkap dari suatu permainan, dan apa arti permainan tersebut bagian dari kehidupan pribadi dan kehidupan oang lain.
- d. Tahapan pengujian Konsep (*Test Consept*). Pada tahapan ini para peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauh mana konsep yang telah terbentuk dari tahapan tiga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Menurut Agustinus Susanta (2010: 23-24) ketika *outbound* merupakan salah satu metode untuk mengembangkan diri peserta, berarti secara esensi sama dengan kurikulum yang digunakan untuk menjadikan peserta didik lebih pandai. Manfaatnya pun otomatis sama. Agustinus Susanta berkeyakinan bahwa *Outbound* yang dikembangkan dan dikelola secara professional dapat menjadi salah satu ilmu untuk mendidik.

3. Tujuan dan Manfaat *Outbound* bagi Anak Usia Dini

Anak yang disekolahkan di kelompok bermain rata-rata berusia 2-4 tahun. Usia tersebut merupakan masa *golden age* atau usia emas untuk menstimulasi perkembangan otak yang disertai pertumbuhan fisik.

Manusia tumbuh sejak pembuahan hingga mereka mencapai tinggi badan orang dewasa pada usia 20 tahun.

Pada tahap perkembangan dan pertumbuhan anak, menurut Panney Upton (2012: 58) pertumbuhan fisik berlangsung pada tingkat yang mengejutkan dalam usia dua tahun pertama, bayi semakin mampu mengendalikan keberfungsian fisiknya, khususnya keterampilan motorik kasar dan halus. Pengendalian motorik ini memungkinkan bayi untuk mulai menjelajahi lingkungannya, yang pada akhirnya membantu perkembangan keterampilan-keterampilan kognitif. Melalui kegiatan *outbound*, anak diberikan rangsangan berupa permainan yang dapat menstimulasi aspek fisik hingga aspek psikis anak dengan berbagai aktifitas yang menyenangkan.

Secara umum, *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku siswa untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari (Gaia, 2008: 2). Secara lebih spesifik, *outbound* dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut: meningkatkan rasa percaya diri; membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta bekerja sama dengan orang lain; memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah, belajar untuk berkomunikasi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri (Al, 2007 : 2).

Menurut Luluk Iffatur Rochmah (2012) pada *outbound*, anak dituntut untuk belajar mandiri dalam arti luas mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan pada orang lain, belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, mau dipimpin dan belajar percaya diri. Steven Habit mengatakan ada tujuh keterampilan untuk hidup, yakni *leadership life skill, learn to how, self confident, self awareness, skill communication, management skill and team work*. Dari kegiatan kreativitas itu dilakukan melalui proses pengamatan, interpretasi, rekayasa dan eksperimen yang dilakukan berdasarkan *learning by doing* yang berarti anak akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali kemampuan dirinya sendiri dengan dengan mengalami sendiri / *discovery learning* sehingga anak mendapatkan pengalaman untuk pembelajaran dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, bahwa metode pembelajaran *outbound* memberikan proses belajar sederhana dimana pengajaran atau pelatihan yang diberikan didesain untuk memberikan semangat, dorongan dan kemampuan yang didasarkan pada sebuah cara pendekatan pemecahan masalah. Ini akan memotivasi anak dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai perwujudan konsep diri positif sesuai dengan tahap perkembangan anak.

D. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal penelitian, yang berjudul “Model Pembelajaran *outbound* untuk Anak Usia Dini” oleh Luluk Iffatur Rochmah, Dosen fakultas keguruan

dan ilmu pendidikan Universitas Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Maka pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitikberatkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosi serta seluruh kecerdasan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah pendidikan luar ruang (*outbound education*). *Outbound* merupakan suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experimental learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Pada penelitian ini menekankan pada model pembelajaran melalui *outbound* untuk anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti lebih menekankan pada manajemen program *outbound*.

2. Jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outbound* dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini” oleh Hermawati Dwi Susari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perilaku sosial dan emosional anak usia dini di TK pada Sekolah Alam Bandung relatif telah berkembang dengan baik. Kondisi emosional anak juga menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan memahami

perasaan yang dialami, tetapi belum mampu untuk mengontrol emosinya tersebut. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah tepat meskipun masih perlu adanya beberapa perbaikan. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik anak usia dini dan fasilitator *outbound*. Tampak adanya pengaruh kegiatan *outbound* terhadap upaya pembentukan perilaku sosial dan emosional anak usia dini meskipun kurang signifikan. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan *outbound* dalam upaya pembentukan perilaku sosial dan emosional pada anak usia dini di masa mendatang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan karena penelitian ini meneliti *outbound* sebagai upaya pembentukan perilaku, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan meneliti tentang manajemen program *outbound*.

E. Kerangka Berfikir

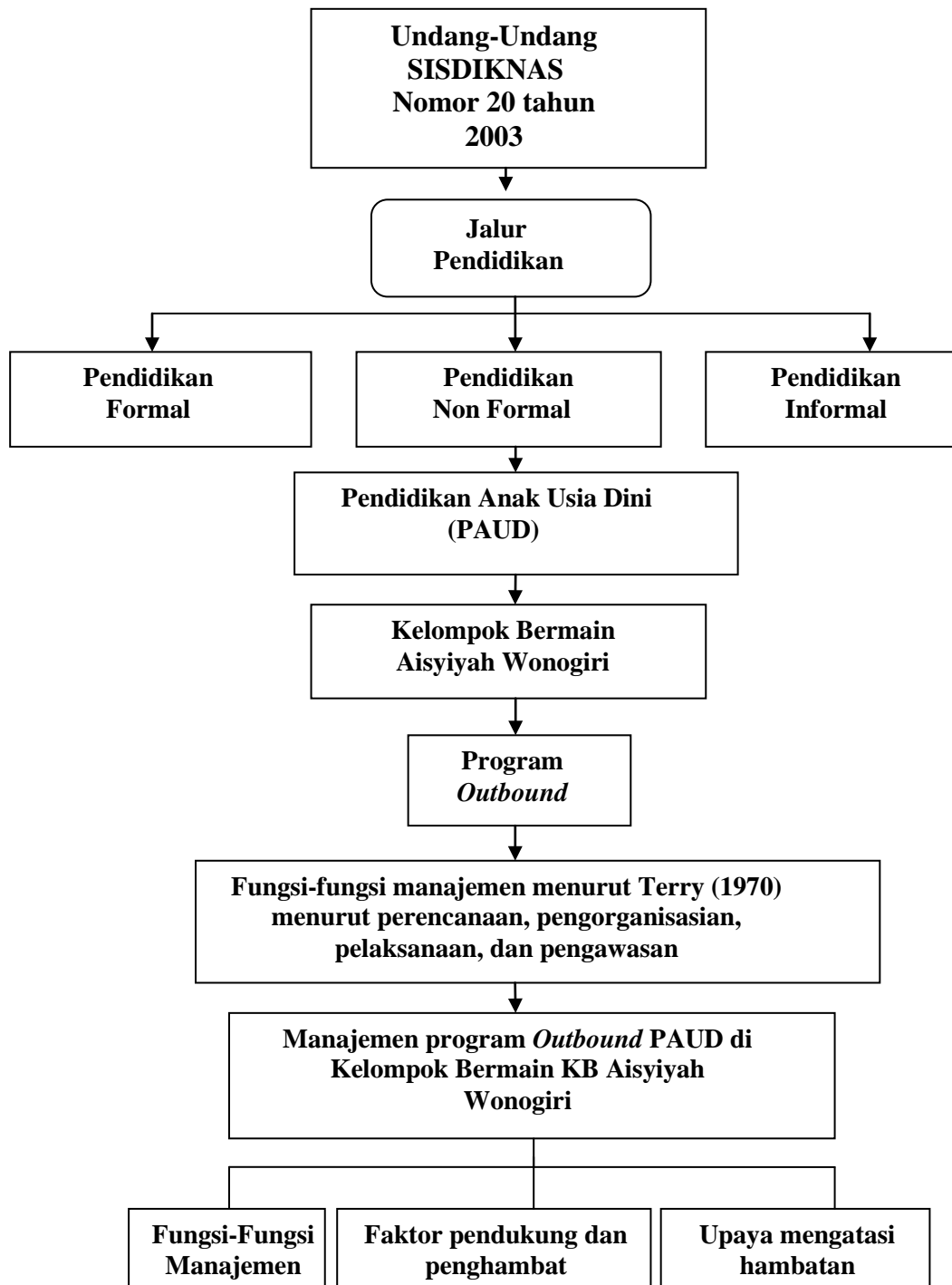
Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari Pendidikan

Nonformal. Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu dari satuan PAUD.

Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah dalam upaya menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan bagi anak usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak, maka KB Aisyiyah menyelenggarakan beberapa program. *Outbound* merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan di KB Aisyiyah. Menurut Terry (dalam Jati Trisno dan Jhon Supriatno, 2001: 3) fungsi-fungsi manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah. melalui fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ini dapat diketahui bagaimana proses manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah. Selanjutnya diidentifikasi tentang faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program *outbound* dan upaya-upaya yang dilakukan pengelola dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat penyelenggaraan manajemen program *outbound*.

Gambar bagan 1. Kerangka Berpikir



F. Pertanyaan Penelitian

1. Manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah dilihat dari empat fungsi manajemen yaitu:
 - a. Bagaimana perencanaan pada manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?
 - b. Bagaimana pengorganisasian pada manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pada manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?
 - d. Bagaimana pengawasan pada manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada manajemen program *outbound* PAUD KB Aisyiyah?
3. Bagaimanakah upaya mengatasi hambatan pada manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian didasari oleh masalah yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian *ex post facto*, karena penelitian yang ingin penulis teliti bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program *outbound* PAUD di Kelompok Berman (KB) Aisyiyah, faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan manajemen program *outbound* PAUD, dan upaya mengatasi hambatan dalam manajemen program *outbound* PAUD.

Metode penelitian deskriptif menurut Sanjdaja dan Albertus Heriyanto (2011: 110) bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan-tujuan yang terjadi pada masa itu dan pemaparan dari hasil temuannya dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada data faktual. Moleong (2001: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi oleh Bogdan dan Taylor, Kirk dan Miller (1986:9) dalam Lexy J. Moleong (2001:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Mengenai Pendekatan *Ex post facto* menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2011: 112) mencari penyebab suatu gejala

dengan jalan mengamati akibat dari gejala tadi dan menelusurinya kebelakang untuk mencari penyebab jauh sebelum akibatnya terjadi. Menurut Arikunto (2010: 17) *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini meneliti manajemen program *outbound* dari fungsi tinjauan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat.

B. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian mengenai manajemen program *outbound* pendidikan anak usia dini ini bertempat di Kelompok Bermain Aisyiyah, desa Kedung Ringin, Kelurahan Giripurwo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di KB Aisyiyah adalah (1) Program *outbound* PAUD telah dilaksanakan di KB Aisyiyah Wonogiri sejak awal berdirinya KB Aisyiyah Wonogiri, yaitu sejak tahun 2003, (2) Lokasi yang mudah di jangkau oleh peneliti, (3) Belum pernah ada penelitian yang serupa di KB Aisyiyah, (4) Pihak pengelola KB Aisyiyah yang sangat terbuka sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan September hingga bulan November 2014. Dengan harapan dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan data dalam proses penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong (2005: 15) adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian. Sejalan dengan pendapat Moleong, menurut Suharsimi Arikunto (2005:88) yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variable penelitian yang melekat dan yang di permasalahan.

Untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas tentang manajemen program kelompok bermain (KB) Aisyiyah Wonogiri peneliti menentukan subjek penelitian secara purposive (*purposive sampling*) yaitu pemilihan subjek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penentuan subjek didasarkan atas cirri-ciri atau sifat subjek penelitian yang telah diketahui sebelumnya. Adapun kriterianya yang ditentukan peneliti sebagai subjek yang dipilih tersebut adalah mereka yang lebih mengetahui dan dapat meberikan informasi tentang penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan orang tua peserta didik di KB Aisyiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan untuk memperoleh data penelitian melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Notoadmodjo dalam Sanjdaja dan Albertus Heriyanto (2011: 112) mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan.

Menurut Iqbal Hasan (2002:87) observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian, perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Terbatasnya daya ingat manusia untuk mengingat semua informasi tentang apa yang akan diobservasi dan hasil pengamatannya maka dalam metode observasi alat yang digunakan dapat berupa pedoman observasi, chek list, maupun alat perekam lain, Observasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pengelolaan program PAUD di KB Aisyiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam (Iqbal Hasan, 2002: 85). Menurut Lexy. J. Moleong (2001: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sejalan dengan pendapat diatas, definisi wawancara menurut Sudjaja dan Albertus Heriyanto (2011: 147) adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab langsung kepada sumber data yaitu pengelola dan pendidik dan orangtua peserta didik di KB Aisyiyah.

3. Dokumentasi

Menurut Iqbal Hasan (2002:87) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan pengamatan. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berupa gambar atau foto kegiatan, data warga belajar, data tutor, data sarana prasana dan data pembiayaan, jadwal kegiatan, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Andi Prastowo, (2011: 43), dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen

lainnya, yaitu buku catatan, tape recorder (video/audio), kamera, dan sebagainya. Peneliti sebagai instrumen penelitian dibantu dengan pedoman observasi, pedoman, wawancara dan pedoman dokumentasi. Penggunaan pedoman bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Teknik
1	Manajemen program <i>outbound</i> di KB menurut Terry (1970) yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.	1. Identifikasi kebutuhan dan fungsi-fungsi manajemen. 2. Perencanaan 3. Pelaksanaan 4. Pengorganisasian 5. pengawasan	1. Pengelola 2. Pendidik 3. Orangtua 4. Dokumentasi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen manajemen <i>outbound</i> PAUD di KB	Kondisi lingkungan, KBM, keluaran program dan keberhasilan program	1. Pengelola 2. Pendidik 3. Orangtua peserta didik	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3	Profil lembaga KB Aisyiyah Wonogiri	1. Struktur lembaga 2. Sarana dan prasarana 3. Tupoksi, pembagian kinerja	Pengelola	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program PAUD di KB Aisyiyah		1. Pengelola 2. Pendidik	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
4	Upaya mengatasi hambatan dalam manajemen program <i>outbound</i>		1. Pengelola 2. pendidik	1. observasi 2. wawancara

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bilken dalam Moleong (2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka menurut proses sifat analisis datanya adalah riset dekriptif yang bersifat eksploratif, artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena keadaan sebenarnya, dan melaporkan apa adanya sesuai data-data yang diperoleh untuk kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dengan responden, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dideskripsikan dari jawaban-jawaban yang diperoleh. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles dan Hurburmen, 1992: 16) adapun teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan study dokumentasi

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

3. Display Data

Display data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Concluding Drawing and Verivication*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam Pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik sangat penting dilakukan untuk penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran secara objektif.

Pengujian terhadap keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Moleong (2001: 178) mendefinisikan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan *chek-recheck*, *cross-recheck* antar sumber informasi satu dengan sumber informasi lainnya yaitu antara kepala sekolah, pendidik, dan orangtua peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kelompok Bermain (KB)

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok bermain (KB) Aisyiyah yang berada di Jalan Pelem III, No. 20, Desa Kedungringin, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. KB Aisyiyah berada di kawasan perkampungan namun tidak begitu jauh dari jalan raya. Adapun batas wilayah KB Aisyiyah adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Kajen yang juga terdapat TK Aisyiyah.

Secara keseluruhan KB Aisyiyah berdiri diatas tanah seluas 1060 m², luas bangunan 250m. Gedung KB Aisyiah berbagai dengan Panti Asuhan putri Aisyiyah. Bangunannya terdiri dari empat ruang yaitu ruang kantor guru, dua ruang kelas A dan kelas B, dan kamar mandi. Status KB Aisyiyah adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta dibawah kepemilikan yayasan Aisyiyah. KB Aisyiyah mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2003 dan ijin operasionalnya No. 422.1/014 tanggal 25 februari tahun 2005.

KB Aisyiyah ditujukan untuk anak usia 2,5 - 4 tahun dengan waktu bermain dan belajar 08.00 hingga 10.30 WIB. KB Aisyiyah dibagi menjadi dua kelas, setiap kelas dalam seminggu 4 kali masuk dan 1 kali masuk untuk di gabung kelas A dan kelas B. KB Aisyiyah mempunyai beberapa program salah satunya adalah program *Outbound* sebagai kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini.

a. Sejarah berdirinya Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah

Kelompok bermain (KB) Aisyiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bernaung di yayasan Aisyiyah yang berangkat dari sebuah organisasi kewanitaan. Aisyiyah merupakan organisasi wanita muslim, yang bergerak dibidang dakwah islamiyah amar ma'ruf nahi munkar, berdiri pada tanggal 22 April 1917, bertepatan dengan 27 Rajab 1335 H. Perintis berdirinya Aisyiyah adalah Nyai Ahmad Dahlan, seorang pahlawan nasional.

Aisyiyah mempunyai visi dan misi. berdasarkan visinya yaitu, tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dan tercapainya usaha-usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar makruf nahi mungkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani, yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sedangkan misi Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan, meliputi:

- a) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran islam dalam segala bidang aspek kehidupan.
- b) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai ajaran agama islam
- c) Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
- d) Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, shodaqoh, waqaf, hibah, serta membangun dan memelihara tempat ibadah dan amal usaha lain.
- e) Meningkatkan semangat ibadah, jihad zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, serta membangun dan memelihara tempat ibadah, dan amal usaha yang lain.

- f) Membina AMM Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsung, dan penyempurna gerakan Aisyiyah.
- g) Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, mempertuas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.
- h) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.
- i) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup.
- j) Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
- k) Meningkatkan komunikasi,ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
- l) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

Visi dan misi diatas tertuang dalam berbagai program-program di berbagai bidang yaitu, pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Sejalan dengan pengembangan pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama gerakan Aisyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majelis Pendidikan Tinggi, Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT, berbagai program dikembangkan untuk menangani masalah pendidikan.

Saat ini Aisyiyah telah dan tengah melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap: 86 Kelompok Bermain/Pendidikan Anak Usia

Dini, 5.865 Taman Kanak-Kanak, 380 Madrasah Diniyah, 668 TPA/TPQ, 2.920 IGABA, 399 IGA, 10 Sekolah Luar Biasa, 14 Sekolah Dasar, 5 SLTP, 10 Madrasah Tsanawiyah, 8 SMU, 2 SMKK, 2 Madrasah Aliyah, 5 Pesantren Putri, serta 28 pendidikan luar sekolah. Aisyiyah jugadipercaya oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan ratusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di seluruh Indonesia. Untuk pendidikan tinggi, Aisyiyah memiliki 3 Perguruan Tinggi, 2 STIKES, 3 AKBID serta 2 AKPER di seluruh Indonesia.

Berdasarkan visi dan misi yang diwujudkan dalam berbagai program, Aisyiyah cabang kabupten Wonogiri konsisten menjalankan program aisyiyah khususnya di sektor pendidikan dengan mendirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah. Sebagai lembaga pendidikan islam terpadu untuk mendidik dan menanamkan nilai nilai keislaman pada anak sejak dini.

KB Aisyiyah berdiri sejak 1 Juli tahun 2003 hingga keluar ijin operasional pada 25 Februari tahun 2005. Sebelum didirikannya KB Aisyiyah, lingkungan Desa Kedung Ringin terdapat KB dan TK yang bernaung di yayasan Kristen Wonogiri, sedangkan masyarakat Kedung Ringin mayoritas beragama Islam. Sehingga banyak anak-anak usia dini yang beragama Islam di sekolahkan di KB yang bernuansa Kristen. Berdasarkan fenomena tersebut, sesuai cita-cita

dari Aisyiyah yaitu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, maka para pengurus yayasan Aisyiyah cabang wonogiri mendirikan sebuah lembaga pendidikan di Desa Kedungringin untuk memberikan fasilitas pendidikan Islam terpadu bagi anak usia dini di lingkungan Kedung Ringin dan sekitarnya.

Didirikannya kelompok bernain bernuansa Aisyiyah di Desa Kedung Ringin adalah untuk memberikan fasilitas pendidikan anak usia dini yang bernuansa Islami. Selain itu untuk memberikan inovasi baru dalam mendampingi dan merangsang tumbuh kembang anak agar lebih maksimal melalui berbagai inovasi metode pembelajaran, salah satunya melalui program *outbound*. Program *outbound* ini mengajak anak bermain dan belajar di alam bebas berdasarkan instruksi dari guru. Melalui program *outbound* anak diberikan rangsangan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tumbuh kembang anak.

b. Visi dan Misi Lembaga

KB Aisyiyah Wonogiri memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan cita-cita lembaga pendidikan ini. Adapun visi dan misi lembaga ini adalah:

a) Visi:

Menyiapkan generasi berkarakter islami sejak dini.

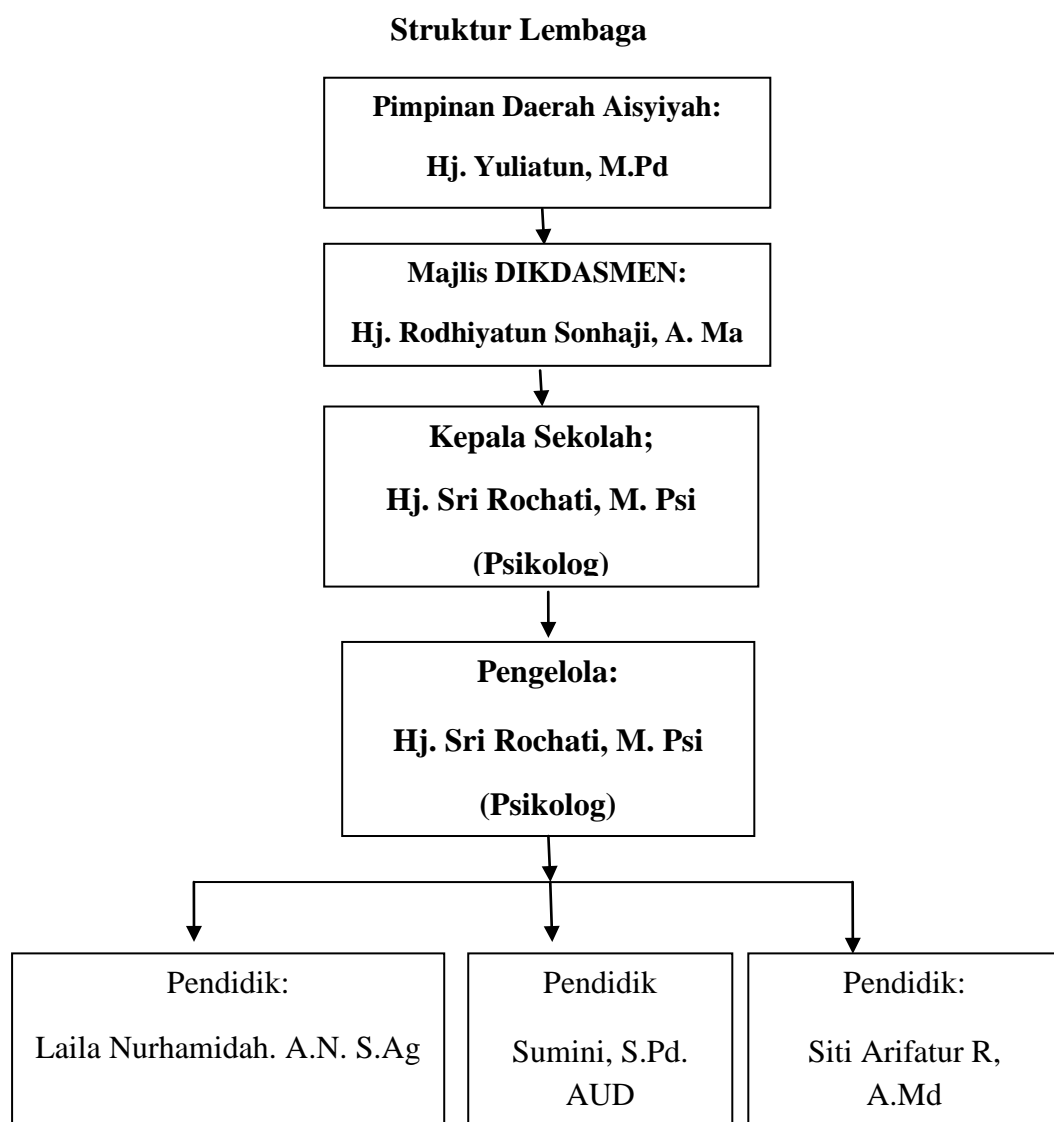
b) Misi:

- (1) Memberikan layanan pengasuhan dan pembimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

- (2) Melakukan intervensi perkembangan anak melalui deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak.
- (3) Memberikan stimulasi terhadap potensi anak secara optimal, melalui kegiatan bermain bernuansa islami.

c. Struktur Lembaga

Gambar bagan 2. Struktur Lembaga



d. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a) Keadaan Pendidik

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik. Pendidik merupakan orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, mengkoordinasikan kelas, melaksanakan manajemen pembelajaran, mengevaluasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Pendidik merupakan orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, namun tidak hanya itu. Pendidik di KB Aisyiyah diharapkan mempunyai latar belakang pendidikan agama islam yang bagus dan berkarakter akhlakul karimah. Karena pendidik akan menjadi teladan bagi peserta didik. Peran pendidik di KB Aisyiyah memiliki peranan penting untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai islami membangun kepribadian, dan mengajarkan pengetahuan. Sehingga dibutuhkan pendidik dengan latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan. Jumlah pendidik di KB Aisyiyah berjumlah 3 orang pendidik. Berikut daftar pendidik KB Aisyiyah Wonogiri:

Tabel 3. Daftar Nama Pendidik Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah Wonogiri

Nama	Tempat dan tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Bekerja sejak
1. Hj. Sri Rochati, M. Psi	Pekalongan, 21 Juli 1953	S2 Psikologi	1 Juli 2003
2. Sumini, S. Pd. AUD	Pacitan, 16 Mei 1975	S1 PAUD	1 Juli 2003
3. Laila Nur Hamidah, S. Ag	Cilacap, 31 Mei 1969	S1 Agama Islam	1 Juli 2006
4. Siti Arifatur Rohmanyah, A.Md	Wonogiri, 24 Desember 1979	D3 PAUD	8 September 2008

b) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan pembelajar yang secara sadar melakukan upaya pengembangan diri baik intelegensi, nilai, norma, dan pengembangan kepribadian.

Tabel 4. Jumlah Peserta didik KB Aisyiyah per Juli 2013

No	No Induk	Nama lengkap	L/P	Tempat, Tanggal, lahir
1.	111	Nuansa Langit Terra	P	Wonogiri, 1 Maret 2011
2	112	Aditya Reyan Ainurahman	L	Wonogiri, 25 November 2011
3	113	Anisa Fauziah	P	Wonogiri, 13 Desember 2010
4	114	Kevin Duta Pradana	L	Wonogiri, 11 September 2010
5	115	Nabila Alifa Fauziah	P	Wonogiri, 5 Agustus 2011
6	116	Ahmad Azri Ilyasa	L	Wonogiri, 11 februari 2012
7	117	Sheryl Yanaya Novelita	P	Wonogiri, 7 Oktober 2011
8	118	Melati Anggraini	L	Sukoharjo, 8 April 2011
9	119	Fawas Az Nahdan Raditya	L	Wonogiri, 9 Maret 2011
10	120	Raihan Sidiq Setiawan	L	Wonogiri, 5 November 2010
11	122	Tri Budhi Suryadi	L	Wonogiri, 9 Agustus 2011
12	123	Zianka Feyza Luna	P	Surakarta, 16 Mei 2011
13	124	Azzahra Aulia Putri Nugroho	P	Wonogiri, 5 Januari 2011
14	125	Sulha Fatin Al Mizza	P	Wonogiri, 7 Juli 2011
15	126	Aulia Cindy Natalisa	P	Wonogiri, 31 Oktober 2010

16	127	Rahmadhiya Lathifa Junior	P	Wonogiri, 30 September 2010
17	128	Aditnya Egalda	L	Wonogiri, 14 November 2010
18	129	Muhammad Haris	L	Wonogiri, 3 September 2010
19	130	Nadhifal Salsabila	P	Wonogiri, 25 Januari 2011
20	131	Rizki Geofani	L	Wonogiri, 7 Mei 2010
21	132	Ahmad Albar Halimawan	L	Wonogiri, 22 September 2010
22	133	Adellia	P	Wonogiri, 1 February 2011
23	134	Dira Firmansyah	P	Wonogiri, Maret 2010
24	135	Faris Al Khairi	L	Wonogiri, 11 Januari 2011
25	136	Dimas Setiawan	L	Wonogiri, 14 Februari 2011
26	137	Alfarezel Setiawan	L	Wonogiri, 15 April 2011
27	138	Dimas Prasetya	L	Sukoharjo 31 September 2011
28	139	Yovita	P	Wonogiri, 2 Februari 2011
29	140	Alfian Dewantara	L	Wonogiri, 8 Desember 2010
30	141	Arinda Putri	P	Wonogiri, 7 Oktober 2011
31	142	Andika Pramono	L	Wongiri, 5 Juni 2011
32	143	Mohammad Iqbal	L	Wonogiri, 17 Mei 2011
33	144	Farrel Aryadinata	L	Wonogiri, 4 Agustus 2011
34	145	Arka Dwi Prasetyo	L	Wonogiri, 11 November 2011
35	146	Anissa Rahmawati	P	Wonogiri, 8 April 2011

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik putra ada lebih banyak yaitu 20 orang, sedangkan jumlah peserta didik putri 15 orang. Jumlah ini termasuk banyak dibandingkan dengan jumlah pendidik 3 orang.

e. Sarana dan Prasarana

Sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana dirancang sebagai stimulus pembelajaran program yang direncanakan agar sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan. Adapun sarana prasarana di KB Aisyiyah adalah

a) Keadaan Gedung

KB Aisyiyah mempunyai luas bangunan 250 m². Adapun gedung bangunan terdiri dari:

- (1) Ruang kelas dengan perincian terdiri dari dua ruang kelas, dengan status bangunan permanen.
- (2) Kamar mandi dengan rincian 2 buah, status bangunan permanen.
- (3) Halaman.

b) Keadaan Alat Pengajaran

Alat pengajaran merupakan peralatan dan sarana yang dimiliki oleh KB Aisyiyah untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajarannya berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berikut ini merupakan daftar kelengkapan yang ada di KB Aisyiyah:

Tabel 5. Daftar Kelengkapan Alat Pengajaran

Jenis barang	Jumlah	Kondisi Barang
Meja kayu kecil	40	Baik
Tape	1	Baik
Almari kantor	1	Baik
Meja kantor	4	Baik
kursi kantor	6	Baik
Rak buku	1	Baik
Rak APE	2	Baik
Karpet	4	Baik
Kipas angin	1	Baik
Computer PC	1	Baik
Papan hasil karya	2	Baik
Galon	1	Baik

White board	3	Baik
Ember	2	Baik

KB Aisyiyah juga memiliki media pendidikan berupa alat permainan edukatif sebagai penunjang pembelajaran yaitu:

- (1) Ayunan berjumlah 1
- (2) Bola dunia berjumlah 1.
- (3) Jungkat- jungkit berjumlah 1.
- (4) Miniatur kendaraan berjumlah 2.
- (5) Perosotan berjumlah 1.

2. Deskripsi Manajemen Program *Outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri

Manajemen mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajementi dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut. Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti “pengelolaan” sedangkan menurut substansinya adalah kerja sama (*cooperation*) diantara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas penentu keberhasilan yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah sudah dikatakan berjalan dengan baik menurut orang tua pesertadidik.

Manajemen pendidikan merupakan penerapan manajemen dalam mengatur sumber daya komponen-komponen pendidikan dalam pengelolaan program pendidikan. Sebuah program dapat dikatakan efektif dan berhasil bila segala proses kegiatan belajar di dalamnya dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan program. Pada program *outbound* ini diharapkan dapat menstimulasi dan deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak melalui berbagai kegiatan yang didalamnya mencakup berbagai aspek perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya. Yaitu perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, dan pendidikan agama serta moral.

Manajemen program *outbound* di kelompok bermain (KB) Aisyiyah disusun berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. KB Aisyiyah memahami betapa pentingnya masa usia emas bagi anak yang perlu mendapatkan stimulus sebanyak-banyaknya melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan.

Sesuai dengan konsepnya, manajemen adalah proses. Manajemen program *outbound* untuk anak usia dini di KB Aisyiyah disusun dengan perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan para pendidik untuk melaksanakan dan memandu anak usia dini dalam kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Manajemen program *outbound* juga disusun untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pendidik dan untuk meningkatkan kinerja lembaga.

Manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah pada pelaksanaannya melibatkan orangtua siswa untuk mengkondisikan dan mengawasi putra putrinya. Namun demikian, manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah ini dirasa sudah berjalan dengan baik oleh para orang tua siswa. Adapun fungsi manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyiapan serangkaian kegiatan yang disusun untuk melakukan kegiatan pada pelaksanaan, agar penyelenggaraan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan kegiatan. Perencanaan menjadi acuan yang sangat penting dalam menentukan tujuan dan merupakan pijakan utama dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan SR selaku kepala sekolah terkait manajemen,

“Perencanaan sangat penting, disusun agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.”

Perencanaan program *outbound* di KB Aisyiyah ini disusun oleh Kepala sekolah atau pengelola KB Aisyiah. Penyusunan perencanaan program *outbound* tidak melibatkan pendidik. Perencanaan program *outbound* berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Perencanaan *program outbound* selain disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, juga berfungsi sebagai panduan para pendidik dalam memandu

kegiatan *outbound*. Hal senada disampaikan oleh AR selaku pendidik,

“Perencanaan berfungsi sebagai acuan dalam memandu peserta didik pada pelaksanaan kegiatan”

Perencanaan ini dimulai dengan melihat usia peserta didik dan tahap perkembangannya. Perencanaan program *outbound* dibuat oleh kepala sekolah dan dilimpahkan kepada pendidik untuk pelaksanaan teknisnya. Perencanaan program *outbound* disusun untuk dilaksanakan selama tiga kali kegiatan dalam satu semester pada semester genap.

Pada perencanaan program pembelajaran *outbound* di KB Aisyiyah disusun oleh kepala sekolah untuk tiga kali kegiatan dalam satu semester yaitu pada bulan Januari, April, Juni. Perencanaan tersebut meliputi,

1) Perencanaan Pembelajaran *Outbound* Selama Satu Semester

Perencanaan kegiatan *outbound* selama satu semester ini disusun untuk persiapan kegiatan *outbound* oleh pendidik selama 3 kali pertemuan dalam semester genap. Perencanaan pembelajaran *outbound* ini disusun dengan menyesuaikan usia peserta didik dan tahap perkembangannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan meliputi:

- (a) Tema kegiatan
- (b) Kelompok yang menjadi peserta *outbound*
- (c) Jumlah peserta

- (d) Jumlah waktu
- (e) Bulan/Hari/tanggal pelaksanaan
- (f) Tujuan kegiatan bermain
- (g) Bentuk/ jenis permainan
- (h) *Setting* lingkungan
- (i) Lokasi *Outbound*
- (j) Alat dan bahan yang dipersiapkan
- (k) Evaluasi pembelajaran anak

Dari susunan perencanaan pembelajaran *outbound* diatas pendidik dituntut untuk dapat mengidentifikasi perkembangan dan kemampuan dasar anak yang meliputi moral, sosial, emosional, kemampuan fisik/psikomotorik dan kognitif. Kemampuan dan perkembangan anak peserta didik tercermin dalam segala perilaku anak pada saat mengikuti berbagai kegiatan pada program pembelajaran *Outbound*.

Susunan perencanaan program *outbound* yang telah disusun oleh kepala sekolah di sampaikan kepada setiap pendidik dalam bentuk juknis (petunjuk teknis), agar pendidik dapat benar-benar memahami dan mempelajari, sehingga mendapatkan bayangan pelaksanaan program *outbound*. Juknis (petunjuk teknis) hanya diberikan kepada para pendidik. Orang tua tidak mendapatkan juknis *outbound*. Hal ini disampaikan oleh DN selaku orangtua wali siswa,

“..kami tidak dikasih juknisnya cuma diberi pengumuman hari pelaksanaan *outbound* dan lokasinya”.

2) Perencanaan Jenis Permainan

Perencanaan jenis permainan adalah susunan jenis permainan apa saja yang akan dilaksanakan dan segala sesuatu yang diperlukan. Tujuan permainan pada *outbound* adalah untuk memberikan stimulus terhadap tahap perkembangan dan kemampuan anak. Dengan permainan ini diharapkan anak diharapkan memperoleh stimulasi yang optimal sehingga semua potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.

3) Perencanaan pembiayaan program *outbound*

Perencanaan pembiayaan *outbound* disusun sebagai upaya menyusun anggaran yang dibutuhkan pada penyelenggaraan *outbound* agar berjalan efektif. Pada penyelenggarannya, yang diperlukan adalah alat dan bahan untuk permainan *outbound*, transportasi, sewa tempat jika dilaksanakan di tempat berbayar misalnya kolam renang, konsumsi untuk peserta didik, perlengkapan obat-obatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK). Anggaran untuk program *outbound* diperoleh dari dana semesteran peserta didik.

Perencanaan *outbound* semester genap pada tahun 2013/2014 dilaksanakan pada bulan Januari, bulan April, dan bulan Juni. Perencanaan program *outbound* diwujudkan dalam

susunan perencanaan pembelajaran *outbound*. Berikut susunan perencanaan pembelajaran *outbound* tahun 2013/2014 :

a) Rencana Pembelajaran *Outbound* bulan Januari 2014

Rencana Pembelajaran *outbound* pada bulan Januari disusun untuk dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Januari yaitu pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014. Lokasi kegiatan dilaksanakan di kawasan hutan lindung Alas Kethu di Kabupaten Wonogiri. *Outbound* ini akan diikuti oleh 2 kelas yaitu sekitar 35 peserta dan dilaksanakan selama 2 jam.

Tujuan dari kegiatan *outbound* di kawasan Hutan lindung Alas Kethu adalah untuk mendekatkan dan mengenalkan Sang Pencipta Allah SWT kepada peserta didik melalui upaya pengamatan terhadap apa-apa yang diciptakan-Nya termasuk pada keindahan alam berupa pohon-pohon yang rindang. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar, sosial emosional, bahasa, matematika, kognitif, moral dan nilai-nilai agama. Peserta didik diajak untuk mengenal berbagai macam jenis dan bentuk tumbuhan dan berbagai permainan yang direncanakan untuk menunjang pembelajaran *outbound*.

Perencanaan pembelajaran *outbound* di kawasan hutan lindung dimulai pada pukul 08.00 dan diakhiri pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan senam ceria untuk pemanasan. Berbagai permainan yang direncanakan yaitu pertama, berjalan-jalan mencari dan mengumpulkan beberapa bentuk daun yang berbeda. Permainan kedua adalah pendidik memandu peserta didik berkumpul di tempat yang disediakan untuk menghitung daun-daun yang dikumpulkan peserta didik. Menghitung jumlah daun, kemudian daun-daun di tempel pada selembar kertas putih. Kegiatan penutup diisi dengan istirahat dan makan bersama dilanjutkan dengan *recalling memory* (menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan) peserta didik oleh pendidik, kemudian diakhiri dengan doa bersama. Alat dan bahan yang diperlukan adalah *tape recorder*, tikar, kertas hvs, lem kertas.

b) Rencana Pembelajaran *Outbound* bulan April 2014

Perencanaan program *outbound* kedua direncanakan pada minggu ketiga bulan April yaitu tanggal 17 April tahun 2014. Pembelajaran *outbound* yang ke 2 adalah berenang, maka *outbound* dilakukan di kolam renang Banyu Biru terletak di kelurahan Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Tujuan pembelajaran

kegiatan *outbound* berenang adalah untuk melatih kemampuan motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, moral dan nilai-nilai agama.

Susunan rencana pembelajaran *outbound* di kolam renang Banyu Biru dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama untuk memulai kegiatan dan senam ceria bersama. Kegiatan inti di isi dengan berbagai jenis permainan. Berbagai jenis permainan disusun untuk dengan menyesuaikan lokasi terselenggaranya *outbound*. Ada tiga jenis permainan yang disusun, yaitu berenang menggunakan pelampung, tangkap lempar bola dalam air, dan estafet memasukkan air dalam botol.

Permainan pertama adalah berenang menggunakan pelampung. Pendidik memandu setiap anak untuk berenang menggunakan pelampung dengan teknik meluncur jarak 1 meter. Permainan kedua adalah permainan Tangkap dan Lempar Bola. Permainan tangkap lempar bola dilakukan di dalam kolam renang. Pendidik memandu peserta didik membentuk beberapa bentuk kelompok lingkaran, peserta didik saling melempar dan menangkap bola dengan peserta didik lain di dalam lingkaran. Permainan ketiga adalah estafet memasukkan air dalam botol. Pendidik memandu

peserta didik untuk membuat beberapa barisan dan membagikan botol minuman bekas. Peserta didik melakukan estafet memasukkan air ke botol peserta didik lainnya setelah itu peserta didik dipandu untuk mandi dan berganti dan memakai pakaian.

Kegiatan penutup diisi dengan makan bersama. Setelah selesai istirahat dan makan, pendidik menanyakan tentang kegiatan apa saja yg telah dilakukan. Setelah itu bernyanyi sayonara dan berdoa untuk pulang. Alat dan bahan yang diperlukan adalah tape recorder, pelampung, bola, dan botol-botol minuman bekas.

c) Rencana Pembelajaran *Outbound* bulan Juni 2014

Pelaksanaan program *outbound* ketiga direncanakan pada tanggal 17 Juni 2014. Perencanaan *outbound* terakhir semester genab memilih lokasi *outbound* di Tugu Bedhol Desa kawasan Bendungan Serba Guna Wonogiri. *Outbound* diselenggarakan pada pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Pada Perencanaan Pembelajaran *outbound*, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal diisi dengan pendidik mengabsen peserta didik, agar diketahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan *outbound*. Berdoa bersamadipandu pendidik

untuk mengawali kegiatan, setelah itu pendidik memberikan penjelasan tentang lokasi dan kegiatan apa saja yang dilakukan. Sebelum melakukan aktivitas *outbound*, pendidik memandu untuk melakukan senam ceria.

Kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan permainan *outbound*. Ada 4 jenis rencana permainan *outbound*, yaitu lomba bakiak jarak 10 meter, lomba memasukkan air ke dalam balon, menari burung terbang, dan lomba memasukkan bola ke dalam keranjang. Aspek yang dikembangkan adalah motorik kasar, sosial-emosional, bahasa, bahasa, matematika, moral, dan nilai-nilai agama.

Prosedur permainan lomba bakiak yaitu peserta didik berjalan menggunakan bakiak. Bakiak terdiri dari 6 kali sesi untuk 6 peserta. Pada setiap sesi dipersiapkan anak untuk memakai bakiak, berdiri berjajar kemudian pendidik meniup peluit tanda lomba dimulai.

Lomba kedua adalah memasukkan air ke dalam balon alat yang diperlukan adalah dingklik plastic, balon, ember gayung corong, dan air. Prosedur lomba memasukkan air ke dalam balon yaitu, pendidik menyiapkan media dibantu wali murid. Setelah itu pendidik memberi contoh cara bermain ke peserta didik. Tiga anak dipersilakan duduk di kursi. Pendidik meniupkan peluit tanda telah dimulai, lomba

dilakukan secara bergantian dengan peserta didik lain. balonyang berisi air boleh dibawa pulang.

Permainan ketiga adalah menirukan burung terbang. Alat yang diperlukan adalah kain selendang atau kain jilbab. Permainan ini sangat sederhana yaitu dengan mengikatkan kain selendangdi pinggang anak. Pendidik memandu peserta didik untuk berbaris berjajar. Sebelum anak melakukannya permainan ini, pendidik terlebih dulu memberikan simulasi permainan, yaitu berlari dengan mengepak-ngepakkan sayap layaknya burung terbang dengan jarak yang telah ditentukan kemudian kembali lagi. Setelah peserta didik paham dan siap melakukan, pendidik meniupkan peluit tanda permainan dimulai.

Permainan terakhir adalah lomba memasukkan bola ke dalam keranjang. Alat yang diperlukan yaitu, bola plastik kecil warna-warni, keranjang, wadah bola atau dus bekas. Sebelum peserta didik memulai permainan, pendidik memberikan simulasi permainan cara melemparkan bola kedalam keranjang kegiatan dilakukan per dua anak. Setelah selesai permainan pendidik menanyakan berapa yang bisa masuk ke dalam keranjang.

Kegiatan penutup diisi dengan istirahat dan makan bersama. Setelah selesai makan bersama pendidik memandu

peserta didik untuk duduk melingkar. Pendidik menanyakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan. Kegiatan *outbound* ditutup dengan bernyanyi sayonara dan diakhiri doa pulang.

Kegiatan *outbound* di lapangan tugu Bedhol Deso kawasan bendungan Serba Guna Wonogiri, diperlukan alat dan bahan yaitu, tikar. Peluit, tape recorder, bakiak 3 buah, ember besar plastik, air dalam galon, balon 40 lembar, kursi plastik, bola plastik kecil secukupnya.

Rencana pembelajaran *outbound* semester genap tahun 2013/2014 dapat dilihat dengan rinci dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rencana Pembelajaran *Outbound*

Aspek	Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i> 23 Januari 2014	Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i> 17 April 2014	Rencana Pembelajaran <i>Outbound</i> 17 Juni 2014
Aspek Perkembangan yang di kembangkan	Perkembangan motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama.	Perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama.	Perkembangan motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama.
Lokasi	Kawasan Hutan Lindung Alas Kethu	Kolam Renang Banyu Biru	Lapangan Tugu Bedhol Desa, Kawasan Bendungan Serba Guna
Sasaran	Anak usia 3-5 tahun	Anak usia 3-5 tahun	Anak usia 3-5 tahun
Jumlah peserta	35	35	35
Waktu	08.00-10.00	08.00-10.00	08.00-10.00
Kegiatan Awal	Absen, berdoa,	Absen, berdoa,	Absen, berdoa,

	penjelasan lokasi, simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit	penjelasan lokasi, simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit	penjelasan lokasi, simulasi, senam ceria. Waktu: 15 Menit
Kegiatan Inti (Jenis permainan)	1. Mencari dan mengumpulkan jenis daun yang berbeda Waktu: 15 menit 2. Menghitung jumlah daun yang di dapatkan Waktu: 10 menit 3. Menempel daun yang di dapatkan di kertas yang disediakan. Waktu: 15 menit	1. Berenang menggunakan pelampung dengan teknik meluncur. Waktu: 20 menit 2. Bermain lempar tangkap bola di dalam air. Waktu: 10 menit 3. Estafet memasukkan air ke dalam botol. Waktu: 5 menit	1. Lomba bakiak Waktu: 15 menit 2. Memasukkan air ke dalam balon. Waktu: 3menit 3. Meniru burung terbang Waktu: 10 menit 4. Memasukkan bola ke dalam keranjang Waktu: 2menit
Kegiatan Penutup	Istirahat, makan bersama, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, doa pulang.	Istirahat, makan bersama, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, doa pulang.	Istirahat, makan bersama, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, doa pulang.
Alat dan bahan yang diperlukan	Tape recorder, tikar, kertas hvs (40) lem kertas (15)	Tape recorder, Bola warna-warni secukupnya, botol minum bekas(40), pelampung (secukupnya)	Tape recorder Tikar, peluit, bakiak (3), Keranjang (3), keranjang (3), ember besar (3), gayung (4), corong (4) Dus bekas Balon (40) Dingklik plastik (6) Bola plastik secukupnya.
Alat Penilaian	Observasi, percakapan, hasil karya	Observasi, percakapan	Observasi, percakapan

Rencana pembelajaran yang telah disusun disampaikan ke pendidik berupa petunjuk teknis (Juknis), agar pendidik lebih mudah dalam memahami dan mempelajari pembelajaran *outbound* yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang ditempatkan setelah perencanaan. Pengorganisasian berhubungan dengan pembagian struktur, pembagian tugas, untuk meraih tujuan bersama, serta mempermudah manajer dalam pengawasan. Hal ini senada disampaikan oleh SR selaku kepala sekolah,

“...Pada program *outbound* selalu diadakan *briefing* diawal semester untuk memberikan mengarahkan dan tugas, dan pada saat sebelum pelaksanaan *briefing* lagi untuk persiapan.”

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan. Pada program *outbound* banyak segala macam kebutuhan dan peralatan yang harus dibawa ke lokasi *outbound*. Sehingga diperlukan pembagian tanggung jawab pada masing-masing pendidik. Hal senada disampaikan oleh LN selaku pendidik,

“...Pada saat *outbound* kami sedikit repot membawa berbagai peralatan yang diperlukan ke lokasi. Sehingga masing-masing pendidik membawa berbagai peralatan sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Misalnya siapa yang mencari kendaraan, mengepak peralatan, mengurus konsumsi untuk anak-anak”.

Pengorganisasian merupakan pembagian peran, secara sistematis agar fungsi peran disetiap lini dapat berfungsi sebagaimana

mestinya. Kinerja organisasi yang baik dan optimal dapat mempermudah tercapainya tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Pengorganisasian pada program *outbound* di KB Aisyiyah yang bertindak sebagai manajer atau koordinator adalah kepala sekolah KB Aisyiyah. Kepala sekolah didalam fungsinya adalah sebagai manajer pengelolaan dan pengembangan sekolah, serta memimpin para pendidik. Pengembangan sekolah melalui berbagai program, salah satunya program *outbound*. Berikut adalah pengorganisasian yang dilaksanakan pada program *outbound* di KB Aisyiyah:

a) Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah KB Aisyiyah pada program *outbound* adalah menyusun desain pembelajaran *outbound* yang akan dilaksanakan, memimpin para pendidik dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pendidik, mengurus pembiayaan program, dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasana program *outbound*. Sarana dan prasarana program *outbound* meliputi segala macam peralatan, kelengkapan, yang digunakan untuk guru dan peserta didik untuk mempermudah mempelajari materi dan menyelenggarakan program *outbound*. Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana program *outbound*, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan penyedia wahana *outbound* dan mencari tempat atau wahana yang sesuai dengan materi

outbound. Pada *outbound* tahun 2013/2014, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan wahana berbayar yaitu kolam renang Banyu Biru, kemudian mencari wahana tidak berbayar yaitu kawasan wisata Hutan Lindung Alas Kethu dan Lapangan Tugu Bedhol Desa kawasan bendungan Serba Guna. Bertindak sebagai kepala sekolah KB Aisyiyah adalah Ibu Hj. Sri Rokhati, M. Psi.

b) Pendidik

Pendidik berfungsi sebagai koordinator dan penanggung jawab pada proses pembelajaran di tingkat kelas. Pendidik juga bertanggung jawab atas perkembangan anak didik. Pada saat program *outbound* pendidik diberikan tanggung jawab dari kepala sekolah untuk memenuhi dan melengkapai segala macam kebutuhan program *outbound*, yaitu mengumpulkan dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat *outbound*, pengadaan konsumsi untuk peserta didik, dan transportasi.

Berdasarkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, maka kepala sekolah membagikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pendidik untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan. Ada 3 tanggung jawab yang dipercayakan kepada pendidik, yaitu mengumpulkan dan menyiapkan alat dan bahan, pengadaan konsumsi, dan transportasi. Bertindak sebagai penanggung jawab pengumpulan

dan menyiapkan alat dan bahan adalah ibu Sumini. Bertindak sebagai penanggungjawab pengadaan konsumsi peserta didik adalah ibu Laila Nur Hamidah. Bertindak sebagai penanggungjawab pengadaan transportasi adalah ibu Siti Arifatur. Selain sebagai penanggung jawab kelengkapan kebutuhan *outbound*, para pendidik adalah sebagai pemandu permainan *outbound* dan mengkondisikannya.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan pelaksanaan *outbound*. Sarana atau alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *outbound* adalah alat dan bahan yang sesuai dengan materi dan permainan yang disajikan. Dibutuhkan alat dan bahan yang berbeda pada setiap *outbound*. Sedangkan, prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya pelaksanaan program *outbound*. Pelaksanaan program *outbound* membutuhkan lokasi atau wahana yang disesuaikan pada kebutuhan pada materi *outbound*. Berikut tabel sarana prasarana program *outbound* pada setiap pelaksanaannya:

Tabel 7. Sarana dan Prasarana

Aspek	<i>Outbound</i> 23 Januari 2014	<i>Outbound</i> 17 April 2014	<i>Outbound</i> 17 Juni 2014
Sarana	Tape recorder, tikar, kertas hvs (40) lem kertas (15)	Tape recorder, Bola warna- warni secukupnya, botol minum bekas(40), pelampung (secukupnya)	Tape recorder Tikar, peluit, bakiak (3), Keranjang (3), keranjang (3), ember besar (3), gayung (4), corong (4) Dus bekas Balon (40) Dingklik plastik (6) Bola plastik secukupnya.
Prasarana	Kawasan hutan lindung Alas Kethu, yaitu jalan, pohon- pohon	Kolam renang Banyu Biru, yaitu kolam renang	Lapangan Tugu Bedhol Desa, Kawasan Bendungan Serba Guna Wonogiri, yaitu lapangan.

d) Pembiayaan Program *Outbound*

Penyelenggaraan program *outbound* KB Aisyiyah diperlukan anggaran biaya untuk memenuhi kebutuhan program *outbound* agar dapat berjalan efektif. Diperlukan alat dan bahan permainan *outbound*, transportasi, konsumsi untuk peserta didik, pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK), sewa lokasi atau wahana jika dilaksanakan di lokasi berbayar, misalnya kolam renang. Berikut rincian dana dipaparkan oleh SR selaku kepala sekolah,

“..carter angkuta 15 ribu mbak, kalo untuk konsumsi anak seperti hari-hari biasa 5000per anak. Untuk wahannya biasanya kalo renang di Banyu Biru per anak 5000. Obat obatan kita ambil dari persediaan seadanya. Kalau untuk alat dan bahan kami memanfaatkan APE yg sudah tersedia di kelas, ada bola, ember, beli balon tiga ribuan”.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, anggaran pembiayaan program *outbound* telah disusun berdasarkan kebutuhan pada setiap penyelenggaraannya. Berikut rincian pembiayaan program *outbound* 2013/2014:

Tabel 8. Pembiayaan Program *Outbound* PAUD

Aspek	<i>Outbound</i> 23 Januari 2014		<i>Outbound</i> 17 April 2014		<i>Outbound</i> 17 Juni 2014	
	Material	Rp	Material	Rp	Material	Rp
Alat dan Bahan	1. Tape, 2. tikar, 3. kertas hvs (40) 4. lem kertas (15)	- - 4000 15.000	1. Tape 2. Bola 3. botol minum bekas 4. pelampung (7)	- - - 28.000	1. Tape 2. Tikar, 3. Peluit 4. bakiak (3), 5. Keranjang (3), 6. ember besar (3), gayung (4), corong (4) 7. Dus bekas 8. Balon (40) 9. Dingklik 10. plastik (6) 11. Bola	- - - - - - - 16.000 - -
Lokasi	Kawasan hutan lindung Alas Kethu,	-	Kolam renang Banyu Biru	175.000	Lapangan Tugu Bedhol Desa,	-
Konsumsi	Arem-arem, roti	175.000	Nasi ayam	175.000	Nasi Ayam	175.000
Transportasi	Angkutan	15.000	Angkuta	15.000		15.000
Total	Rp 209.000,00		Rp 393.000,00		Rp 206.000,00	

Berdasarkan pada tabel 6 maka setiap kali *outbound*, membutuhkan dana sekitar 200.000 hingga 400.000. pembiayaan tersebut diperoleh dari dana spp peserta didik yang

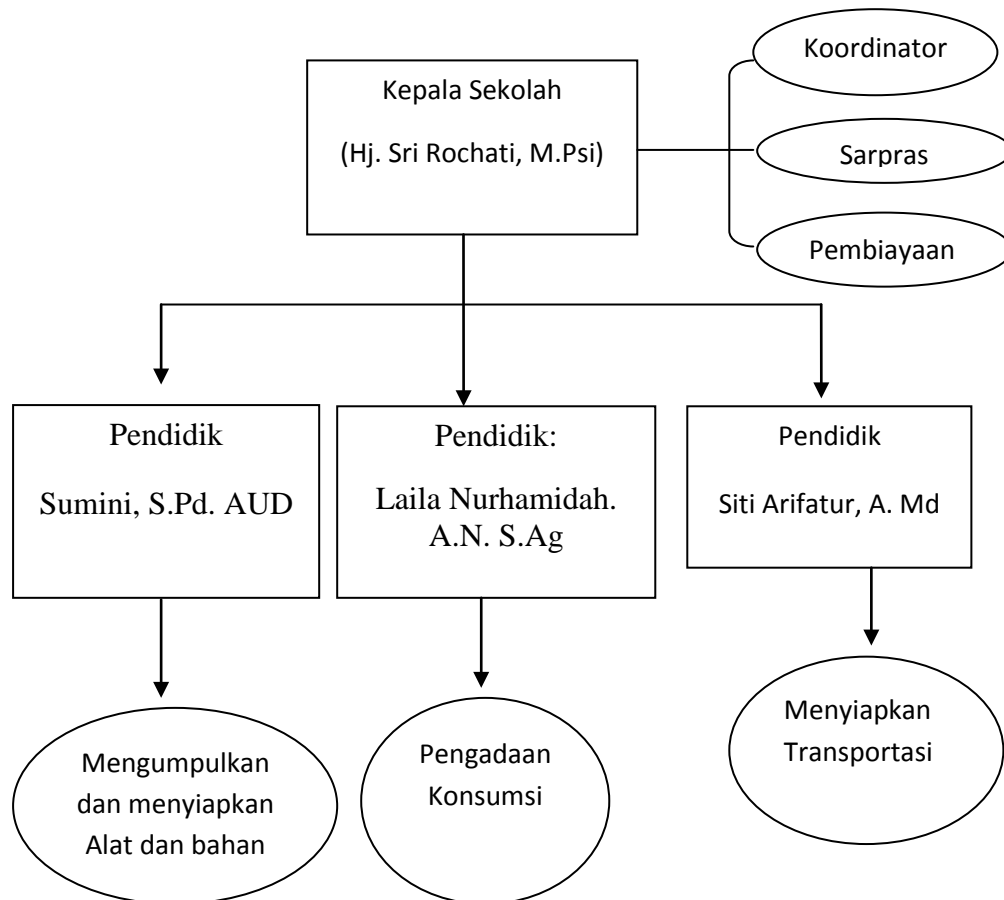
dibayarkan setiap bulan, dan iuran diluar spp dari wali murid.

Agar dapat melihat pengorganisasian dengan lebih jelas, berikut

bagan pengorganisasian program *outbound* di KB Aisyiyah:

Gambar bagan 3. Pengorganisasian Program *Outbound* di KB

Aisyiyah



c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan tahap pelaksanaan adalah tahap yang menentukan tercapai atau tidaknya serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan *outbound* pendidik KB Aisyiyah berusaha mewujudkan metode pendekatan dan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan *outbound* diselenggarakan sesuai dengan rencana yaitu tiga kali dalam semester genap, yaitu 12 Januari 2014, 17 April 2014, dan 17 Juni 2014. Rincian pelaksanaan sebagai berikut:

a) Pelaksanaan *Outbound* 23 Januari 2014

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik KB Aisyiyah Wonogiri, pelaksanaan *outbound* telah sesuai dengan perencanaan dalam rencana pembelajaran *outbound* yang telah disusun. Pelaksanaan *outbound* pertama pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2014 di kawasan hutan lindung Alas Kethu.

Sehari sebelum pelaksanaan kepala sekolah membagikan petunjuk teknis (Juknis) penyelenggaraan *outbound* kepada pendidik. Berdasarkan juknis pendidik memahami prosedur pelaksanaan *outbound* yang akan dilaksanakan esok hari dan mempersiapkan berbagai alat dan bahan keperluan *outbound*.

Pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014, para pendidik dan kepala sekolah datang ke KB Aisyiah lebih pagi dari biasanya yaitu pukul 06.30 WIB untuk *briefing* bersama kepala sekolah dengan pendidik. Kepala sekolah menanyakan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dan transportasi.

Pukul 7.30 WIB kepala sekolah dan pendidik berangkat bersama menuju lokasi *outbound*. Para peserta didik berangkat dari rumah masing-masing bersama orang tuanya menuju lokasi *outbound*. Sesampainya kepala sekolah dan pendidik tiba di lokasi, sudah hadir beberapa orang tua dan peserta didik tengah menunggu. Pendidik dengan cekatan menggelar tikar dan mempersiapkan alat dan bahan *outbound*.

Pelaksanaan *outbound* akan diselenggarakan saat sebagian besar sudah hadir di lokasi. Pelaksanaan *outbound* yang semula direncanakan pada pukul 08.00 WIB tertunda hingga pukul 8.30 WIB. Penundaan waktu ini dikarenakan menunggu peserta didik tiba di lokasi yang tidak serempak.

Hal ini disampaikan oleh SR selaku kepala sekolah,

“...acaranya molor nunggu anak-anak datangkan mereka datang sendiri dari rumah jadi kadang tidak bias tepat waktu, jadi kita nunggu sebagian besar yang hadir sampai setengah jam baru bias mulai acara”.

Kegiatan awal *Outbound* dimulai pukul 8.30 WIB diisi dengan mengabsen peserta didik walau terjadi penundaan waktu, namun *outbound* ini dihadiri oleh semua peserta kelas A

dan Kelas B berjumlah 35 peserta. Setelah absen dilanjutkan doa memulai kegiatan. Pendidik menjelaskan lokasi *outbound* dan simulasi permainan. Pemanasan sebelum memulai kegiatan dilakukan senam ceria. Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit.

Menginjak kegiatan inti, pendidik memandu untuk melaksanakan permainan pertama. Pendidik memandu peserta didik untuk berjalan beriringan menyusuri jalan Alas Kethu sambil menerangkan keagungan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta salah satunya berbagai macam tumbuh tumbuhan. Peserta didik mengumpulkan daun-daun yang beraneka macam bentuk. Setelah dirasa cukup untuk berjalan dan mencari dedaunan, peserta didik diajak untuk kembali ketempat yang disediakan. Kegiatan mencari dan mengumpulkan daun dilakukan sesuai dengan rencana yaitu selama 15 menit.

Permainan ke dua, para pendidik membantu peserta didik menghitung daun yang mereka dapat. Menghitung daun dilakukan satu persatu untuk mendapatkan kertas putih dan lem. Suasana kurang kondusif karena anak berlari lari dengan temannya dan adapula yang mengerumuni pendidik karena ingin segera mendapatkan kertas putih. Para orangtua/murid membantu untuk mengkondisikan anak-anak mereka. Kegiatan

ke dua ini terlambat 5 menit dari yang direncanakan dalam rencana pembelajaran. Kegiatan ini direncanakan 10 menit, namun pada saat pelaksanaan kegiatan ke dua selesai 15 menit. Setelah mendapatkan kertas putih dan lem, peserta didik sibuk menempel daun-daun yang mereka kumpulkan. Jangka waktu kegiatan menempel telah dilakukan sesuai dengan susunan rencana pembelajaran yaitu 15 menit.

Menginjak sesi terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu istirahat dan makan bersama. Makanan disediakan oleh pihak KB Aisyiyah. Setelah makan bersama selesai, pendidik menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, sehingga terjadilah interaksi di antara pendidik dan peserta didik. Pukul 10.00 WIB pendidik mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi sayonara dan berdoa sebelum pulang.

b) Pelaksanaan *Outbound* 17 April 2014

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dengan pendidik KB Aisyiyah, pelaksanaan *outbound* sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran *outbound*. *Outbound* kedua semester genap tahun ajaran 2013/2014 ini dilaksanakan pada bulan April tanggal 17 April 2014.

Seperti pada pelaksanaan *outbound* bulan Januari, sehari sebelum pelaksanaan *outbound* kepala sekolah membagikan

petunjuk teknis (JUKNIS) pelaksanaan *outbound* di kolam renang. Keesokan harinya, kepala sekolah dan pendidik datang lebih awal ke KB Aisyiyah untuk mengecek alat dan bahan yang akan dibawa ke lokasi dan *briefing* sebelum berangkat ke lokasi *outbound*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh SR selaku kepala sekolah,

“...ya seperti *outbound* kemaren, kita datang jam 6.30 WIB untuk mengecek persiapan alat dan bahan, memberikan arahan kepada para pendidik dulu sebelum berangkat ke lokasi”.

Perjalanan ke lokasi *outbound* yaitu di kolam renang Banyu Biru yang terletak di Kelurahan Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, para pendidik dan kepala sekolah menyewa angkutan umum. Sedangkan para peserta didik datang dari rumah masing-masing bersama orang tua ke lokasi *outbound* berdasarkan waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 08.00 WIB dimulainya acara *outbound*.

Acara dimulai pukul 08.30 WIB terlambat 30 menit dari waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 08.00 WIB. Keterlambatan dikarenakan harus menunggu peserta didik datang ke lokasi. Hal ini disampaikan oleh SM selaku pendidik,

“...waktu mulai pelaksanaan tidak tepat waktu, karena pada pukul 08.00 belum banyak yang datang mbak. Jadi terpaksa harus menunda mulai acaranya”.

Kegiatan awal pelaksanaan *outbound* diawali dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang hadir

dan tidak hadir. Pelaksanaan *outbound* pada tanggal 17 April 2014 dihadiri oleh 30 peserta, ada 5 peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan. Setelah mengabsen dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan. Sebelum menginjak ke kegiatan inti pendidik mengajak serta menjelaskan tentang lokasi dan melakukan simulasi kegiatan atau permainan yang akan dilakukan peserta didik. Pemanasan dilakukan sebelum berenang yaitu dengan senam ceria. Jangka waktu kegiatan awal telah dilakukan sesuai dengan rencana yaitu dilakukan selama 15 menit.

Kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan atau permainan. Kegiatan pertama adalah berlatih berenang dengan teknik meluncur jarak 1 meter dengan menggunakan papan pelampung. Peserta didik melakukannya satu persatu dibantu oleh pendidik. Kegiatan pertama telah dilakukan selama 20 menit sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan atau permainan kedua adalah tangkap lempar bola. Bola yang digunakan adalah bola plastik warna-warni. Peserta didik dipandu untuk membentuk 2 lingkaran kemudian saling melempar dan menangkap bola didalam lingkaran masing masing di dalam kolam renang. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan atau permainan terakhir adalah memasukkan air dalam botol secara estafet. Peserta didik yang semula berada dalam air, pendidik memandunya untuk keluar dari kolam dan melakukan permainan ini. Peserta didik berbaris untuk melakukan estafet memasukkan air ke dalam botol dilakukan selama 5 menit sesuai dengan yang telah disusun di rencana pembelajaran. Setelah selesai peserta didik dipersilahkan untuk mandi dan berganti pakaian.

Kegiatan penutup diisi dengan istirahat dengan makan bersama. Dilanjutkan dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 10.00 WIB dengan bernyanyi sayonara dan berdoa untuk pulang.

Berdasarkan penuturan dari pendidik, *outbound* di kolam renang Banyu Biru telah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada perencanaan pembelajaran *outbound*. Setelah peserta didik pulang, pendidik segera membereskan dan pulang.

c) Pelaksanaan *Outbound* 17 Juni 2014

Berdasarkan observasi pada saat *outbound* dan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, pelaksanaan *outbound* terakhir pada tahun ajaran 2013/2014 dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yaitu pada tanggal 17 Juni 2014 di lapangan Tugu Bedhol Desa kawasan bendungan Serba Guna Wonogiri.

Pelaksanaan *outbound* sesuai yang tercantum dalam susunan rencana pembelajaran, seharusnya dimulai pada pukul 8.00 WIB. Di lokasi *outbound* pada pukul 7.45 WIB terlihat beberapa peserta didik dan orang tuanya tengah menanti. Pukul 08.00 WIB sudah banyak terlihat sebagian besar anak peserta didik hadir di lokasi. Namun para pendidik dan kepala sekolah belum nampak hadir di lokasi *outbound*. Hingga waktu menunjukkan pukul 08.15 WIB baru terlihat pendidik menggunakan angkutan umum datang ke lokasi, beberapa saat kemudian disusul kepala sekolah menggunakan mobil pribadi.

Pendidik dengan cekatan menggelar tikar meletakkan alat dan bahan *outbound*. Pelaksanaan *outbound* dimulai pukul 8.40 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen dan berdoa bersama. Dilanjutkan dengan penjelasan lokasi dan simulasi permainan yang akan dilaksanakan. Sebelum memulai permainan dilakukan pemanasan dengan melakukan senam ceria. Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit.

Kegiatan inti diisi dengan berbagai lomba, yang pertama adalah lomba bakiak dengan jarak 10 meter. Lomba bakiak dilakukan 6 kali sesi, satu kali sesi untuk 6 peserta. Anak-anak memakai bakiak dibantu pendidik, ketika peserta sudah siap pendidik meniup peluit tanda lomba dimulai. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.

Lomba kedua adalah menirukan burung terbang. Sayap burung menggunakan kain selendang yang telah dibawa dari rumah oleh masing masing peserta didik. Peserta didik berjajar dipandu untuk berjajar. Seketika pendidik meniup peluit sebagai tanda memulai, peserta didik langsung berlari berhamburan sambil mengepakkan sayap tiruannya layaknya burung terbang. Kegiatan ini dilakukan tepat selama 10 menit.

Lomba ketiga adalah memasukkan bola kedalam keranjang. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, pendidik memandu anak untuk melemparkan bola kedalam keranjang dengan bergiliran. Kegiatan ini dilakukan selama 2 menit.

Lomba yang terakhir adalah lomba memasukkan air ke dalam balon. Pendidik disedikan 2 ember besar berisi air dan balon-balon. Pendidik memandu peserta didik untuk dapat memasukan air ke dalam balon menggunakan corong. Kegiatan ini dilakukan selama 3 menit.

Kegiatan penutup diisi dengan istirahat dan makan bersama. Dilanjutkan dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Terjadilah interaksi pendidik dengan peserta didik yang berebut ingin bercerita. Setelah itu pukul 10.15 WIB *outbound* ditutup dengan bernyanyi bersama dan doa pulang.

Keterlambatan pendidik dalam menyiapkan *setting* lapangan karena kedangan yang terlambat berdampak pada

waktu selesai yang melebihi waktu yang telah dijadwalkan. *Briefing* pagi tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh LN selaku pendidik,

“...tadi *briefing* karena ibu tidak datang ke KB, kita naik angkuta dan ibu kepala sekolah berangkat dari rumah pakai mobil pribadi”.

Mencari dan menunggu kendaraan angkutan umum untuk berangkat ke lokasi menjadi penyebab keterlambatan pendidik.

Alasan lain juga disampaikan oleh SA sebagai pendidik,

“...biasanya jam 08.00 WIB peserta didik belum banyak yang datang mbak, jadi kami pikir tidak masalah”.

Pada saat pelaksanaan *outbound* kepala sekolah sebagai pengawas jalannya *outbound*. Kepala sekolah juga mengabadikan melalui kamera setiap aktivitas kegiatan *outbound*. Dilihat dari ketiga pelaksanaan *outbound* maka dapat dilihat berbagai aspek fungsi manajemen yang menyertainya. Rangkuman pelaksanaan *outbound* dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 9. Aspek Manajemen pada Pelaksanaan *Outbound* PAUD

Aspek Manajemen	<i>Outbound</i> 23 Januari 2014	<i>Outbound</i> 17 April 2014	<i>Outbound</i> 17 Juni 2014
Perencanaan	Dilakukan dengan penyusunan rencana pembelajaran <i>outbound</i>	Dilakukan dengan penyusunan rencana pembelajaran <i>outbound</i>	Dilakukan dengan penyusunan rencana pembelajaran <i>outbound</i>
Pengorganisaian	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana	Hanya <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana

	pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan	pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan	pembelajaran. Tidak ada <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan.
Pelaksanaan	<p>1. Kegiatan awal: Absen, doa, penjelasan dan simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit. Pukul: 8.30 WIB</p> <p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencari dan mengumpulkan daun Waktu: 10 menit. Menghitug Jumlah daun Waktu: 15 menit. Menempel daun Waktu: 15 menit. <p>3. Kegiatan Penutup: Istirahat, makan bersama, <i>recalling memory</i>, doa, pulang pukul: 10.00 WIB.</p>	<p>1. Kegiatan awal: Absen, doa, penjelasan dan simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit. Pukul: 8.30 WIB</p> <p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berenang menggunakan pelampung dengan teknik meluncur Waktu: 20 menit. Bermain tangkap lempar bola Waktu: 10 menit. Menempel daun Waktu: 15 menit. <p>3. Kegiatan Penutup: Istirahat, makan bersama, <i>recalling memory</i>, doa, pulang pukul: 10.00 WIB.</p>	<p>1. Kegiatan awal: Absen, doa, penjelasan dan simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit. Pukul: 8.40 WIB</p> <p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lomba Bakiak Waktu: 15 menit. Memasukkan air kedalam balon Waktu: 10 menit. Meniru burung terbang Waktu: 2 menit. Memsaukan bola ke dalam keranjang Waktu: 3 menit. <p>3. Kegiatan Penutup: Istirahat, makan bersama, <i>recalling memory</i>, doa, pulang pukul: 10.15 WIB.</p>

Pengawasan	Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Pengawasan juga dilakukan melalui briefing pagi. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi, percakapan atau <i>recalling memory</i> , hasil karya.	Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Pengawasan juga dilakukan melalui briefing pagi. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan <i>recalling memory</i> .	Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Tidak dilaksanakannya briefing pagi sama saja tidak dilakukan pengawasan. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan <i>recalling memory</i> .
-------------------	--	--	---

Tabel 9 menunjukkan perincian aspek-aspek manajemen yang dapat dilihat pada saat pelaksanaan program *outbound*. Terdapat perbedaan pada disetiap pelaksanaannya. Dari tabel diatas dapat memudahkan untuk melihat pelaksanaan aspek-aspek manajemen program *outbound*.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu cara untuk mengukur penentuan standar, supervisi dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Fungsi pengawasan adalah melihat dan mengukur membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaan yang telah dicapai.

Fungsi pengawasan dapat memberikan penjelasan tentang keadaan dilapangan dengan sebenarnya. Sehingga melalui fungsi

pengawasan dapat mengevaluasi atau mengoreksi hasil pekerjaan dilapangan dengan perencanaan yang telah disusun.

Pada KB Aisyiyah Wonogiri pengawasan dilakukan kepala sekolah. Pendidik berperan dalam pelaksanaan kegiatan kemudian kepala sekolah mengawasi. Pengawasan dilakukan dengan membuat laporan kegiatan dan kinerja masing-masing pendidik. Laporan tersebut meliputi apa saja yang telah dilakukan, segala permasalahan yang dihadapi dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah kepada kepala sekolah.

Pada saat pelaksanaan program *outbound* orang tua atau wali murid juga ikut andil dalam mengawasi jalannya program. Orang tua berhak memberikan masukan bahkan kritikan terhadap program *outbound*. Masukan dan kritikan dari orang tua atau wali murid dapat disampaikan kepada pendidik atau langsung kepada kepala sekolah.

Pada pelaksanaan program *outbound* 23 Januari 2014 yang diselenggarakan di kawasan hutan lindung Alas Kethu, pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Pengawasan juga dilakukan melalui *briefing* pagi. Pengawasan dan penilaian peserta didik diselenggarakan dengan cara observasi, percakapan atau *recalling memory*, hasil karya.

Pelaksanaan *outbound* pada 17 April 2014 yang diselenggarakan di kolam renang Banyu Biru, pengawasan dilakukan kepala sekolah

melalui pengamatan langsung ke lokasi. Pengawasan juga dilakukan melalui *briefing* pagi. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan *recalling memory*.

Pelaksanaan *outbound* pada 17 Juni 2014 yang diselenggarakan di lapangan Tugu Bedhol Deso kawasan bendungan Serba Guna, pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Namun tidak dilaksanakan pengawasan melalui *briefing* pagi membuat pelaksanaan *outbound* tidak maksimal. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan *recalling memory*.

Fungsi pengawasan pada program *Outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri dijalankan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dan kebijakan terhadap Program. Sehingga akan dapat diketahui apakah program yang telah dijalankan sudah berjalan dengan baik atau perlu evaluasi sebagai mana mestinya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Keberhasilan penyelenggaraan suatu program dapat dilihat dari aspek manajemen dan fungsinya. Keberhasilan program pun tidak lepas dari faktor pendukung dan pengahambat. Faktor pendukung pada program *outbound* berupa fasilitas yang menunjang, antusias peserta didik dan orang tua, lokasi yang mudah dijangkau. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh AR selaku pendidik,

“..anak-anak lebih semangat kalo diajak *outbound*, orang tuanya juga semangat mengantar dan mendampingi anak anaknya ke lokasi.

Soalnya banyak juga anak-anak yang tidak betah belajar di ruangan atau di dalam kelas, maunya maen di luar terus”.

Selain itu faktor pendukung lainnya disampaikan oleh SM selaku pendidik,

“..faktor pendukung program *outbound* adalah lokasi, lokasi KB kita berada ditengah kota mau kemana mana mudah, dan lokasi *outbound* tidak terlalu jauh transportasi mudah, ada bendungan Serbaguna Wonogiri, taman Bedol Desa, Alas Kethu, kolam renang juga dekat”.

Berdasarkan pernyataan dari para pendidik, mengindikasikan program *outbound* KB Aisyiyah memiliki faktor pendukung yaitu antusias yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti *outbound*, kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik, dan lokasi yang mudah dijangkau. Faktor pendukung program *outbound* di KB Aisyiyah ini dapat menjadi kelebihan dan keuntungan bagi pendidik, pengelola, dan orang tua peserta didik.

Selain faktor pendukung diatas juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dapat berupa kekurangan dan kelemahan. Faktor penghambat dapat mengurangi efektivitas kerja dan tercapainya tujuan. Faktor penghambat disampaikan oleh AR selaku pendidik,

“...Faktor penghambatnya adalah susah mengkondisikan anak pada saat kegiatan *outbound*, kelas A dan kelas b gabung dan anak-anak berlari-lari dan kami bertiga kadang kewalahan”.

Faktor penghambat lain disampaikan oleh SR selaku kepala sekolah,

“...Terbatasnya sumber dana untuk keperluan *outbound* kita memanfaatkan APE seadanya dari KB, konsumsi untuk peserta didik kita siapkan dari dana konsumsi yang dibayarkan setiap semester”.

Pendapat lain disampaikan oleh SM selaku pendidik,

“..Pihak KB tidak ada kendaraan, jadi kesulitan untuk keberangkatan ke lokasi”

Berdasarkan pernyataan dari para pendidik dapat diketahui faktor penghambat program *outbound* di KB Aisyiyah adalah susah mengkondisikan anak, terbatasnya sumber dana, dan tidak ada kendaraan. Sehingga menjadi pengambat dalam manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri PAUD di KB Aisyiyah tidak terlepas dapat dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kelancaran dalam mencapai keberhasilan tujuan dari program *outbound* untuk anak usia dini di KB Aisyiyah Wonogiri. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menjadi kelemahan dan kekurangan manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri. Hal ini dapat menjadi referensi untuk dapat menjadi perbaikan dan refleksi agar kedepannya semakin lebih baik.

4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Manajemen Program *Outbound* PAUD Di KB Aisyiyah Wonogiri

Hambatan – hambatan pada proses penyelenggaraan manajemen merupakan bentuk dari keterbatasan yang ada dalam penyelenggara manajemen. Hambatan pada proses manajemen dapat mengganggu efektivitas kerja dan pencapaian tujuan dan keberhasilan manajemen program, dalam hal ini adalah manajemen program *Outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri. Namun demikian, segala hambatan yang terjadi adalah untuk dihadapi agar penyelenggaraan manajemen program dapat tetap terlaksana dan mencapai tujuan keberhasilannya.

Hambatan pada penyelenggaraan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah adalah pendidik kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B yang berjumlah kurang lebih 40 anak sedangkan pendidik terdapat 3 orang. Kondisi tersebut sangat mengganggu berjalannya pelaksanaan *outbound*. Maka upaya yang dilakukan pihak KB Aisyiyah adalah dengan melibatkan orang tua peserta didik untuk turut mengkondisikan anaknya masing-masing.

Dana yang terbatas tentu menyebabkan segala sesuatu berjalan dengan kurang optimal, namun pihak KB Aisyiyah tetap mengatasinya agar program tetap berjalan dengan lancar. Program pembelajaran *outbound* di KB Aisyiyah selalu berlokasi di luar gedung sekolah. KB Aisyiah mencari lokasi yang sesuai dengan tema kegiatan. Sehingga diperlukan alat transportasi untuk memberangkatkan anak-anak untuk berangkat bersama menuju lokasi. Namun pemberangkatan bersama-sama menggunakan transportasi akan menghabiskan dana yang tidak sedikit, maka pihak KB Aisyiyah memutuskan agar para peserta didik untuk berangkat sendiri bersama orangtua masing-masing ke lokasi *outbound* dan pada waktu yang telah ditentukan. Namun, kebijakan ini berimbas banyaknya anak yang datang tidak tepat waktu sehingga acara *outbound* tidak bisa dimulai dengan tepat waktu.

Dana yang terbatas membuat pihak KB Aisyiah cermat dalam memilih lokasi yang akan digunakan *outbound*. Lokasi yang digunakan

outbound haruslah aman atau tidak membahayakan jika anak bermain-main, dan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Kabupaten Wonogiri banyak terdapat lokasi-lokasi gratis yang bisa digunakan untuk *outbound*, sehingga memudahkan KB Aisyiyah untuk memilih lokasi. Adakalanya jika materi pembelajaran memerlukan wahana khusus dan harus diselenggarakan di lokasi berbayar, maka pihak KB Aisyiyah menarik iuran dari orang tua siswa. Begitu juga dengan Alat permainan edukatif (APE). APE untuk *outbound* menuntut kreativitas kepala sekolah dan pendidik untuk menciptakan permainan dari alat dan bahan yang mudah di dapat dan tidak banyak menghabiskan dana.

B. Pembahasan

1. Manajemen Program *Outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri

Manajemen Program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak. Melalui kegiatan *outbound* yang menyenangkan namun dapat memberikan stimulasi dan deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak sejak dini, sehingga segala gejala perkembangan anak dapat terdeteksi dan dilakukan penanganan dengan tepat. Hal ini senada dengan pernyataan Hunt (dalam Majid (2005: 94), unsur unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi.

Manajemen program *outbound* KB Aisyiyah disusun untuk pelimpahan wewenang dan pembagian peran agar dapat bekerja efektif

dan efisien sesuai dengan perannya, serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas pendidik. Manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah didalamnya memiliki fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen ini sebagai alur yang harus digunakan agar penyelenggaraan manajemen program dapat dijalankan secara optimal. Dibawah ini merupakan rangkuman dari fungsi-fungsi manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan program pembelajaran *outbound* di KB Aisyiyah disusun oleh kepala sekolah untuk tiga kali pertemuan dalam satu semester. Disusun berdasarkan tujuan dan sasaran. Tujuan program *outbound* yaitu untuk melakukan deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak dan melatih kemampuan motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan nilai-nilai agama. Hal yang harus disusun pada perencanaan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran *outbound* selama satu semester, perencanaan jenis permainan, dan perencanaan anggaran. Perencanaan yang dilakukan KB Aisyiyah telah sesuai dengan pengertian perencanaan menurut Roger A. Kauffman (1772) dalam Nanang Fattah (2004: 49) Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Kesesuaian perencanaan yang dilakukan program *outbound* KB Aisyiyah dengan teori dapat dibuktikan dengan adanya pembuatan rencana pembelajaran program *outbound* PAUD. Pada rencana pembelajaran program *outbound* PAUD KB Aisyiyah pelaksanaan kegiatan *outbound* PAUD bisa dilihat kembali pada Bab IV pada aspek perencanaan program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, sasaran, jenis permainan, pembiayaan, alat permainan.

Perencanaan pembelajaran program *outbound* KB Aisyiyah disusun oleh kepala sekolah kemudian disampaikan kepada pendidik berupa lembar petunjuk teknis dan prosedur pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengkoordinasian kepala sekolah kepada pendidik, sebagai acuan pelaksanaan program dan mempermudah pendidik dalam mempelajari program *outbound* PAUD yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan Suharsimi Arikunto dan Lia Yulianana (2008: 9), Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian pada program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah dilakukan pembagian tugas atau tanggung jawab oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Kepala sekolah bertindak

sebagai manajer atau koordinator. Tugas kepala sekolah KB Aisyiyah pada program *outbound* adalah menyusun desain pembelajaran *outbound* yang akan dilaksanakan, memimpin para pendidik dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pendidik, mengurus pembiayaan program, dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasana program *outbound*. Masing-masing pendidik bertanggung jawab berdasarkan pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengorganisasian yang dilakukan oleh KB Aisyiyah sesuai dengan yang disampaikan Sondang P. Siagian (2007: 60), pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri disusun dengan pembagian tugas atau peran oleh kepala sekolah kepada para pendidik, mengupayakan dukungan fasilitas sarana dan prasarana, serta biaya agar mampu melaksanakan program *outbound* sesuai dengan apa yang telah disusun. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Djuju Sudjana (2008: 9), fungsi pengorganisasian adalah kegiatan bersama orang lain dan melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan

fasilitas, alat dan biaya yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.

Pengorganisasian program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri tetap berjalan walau terbatas pada jumlah pendidik namun pengorganisasian pada program *outbound* ini melibatkan kerja sama dengan orangtua untuk membantu dalam mengkondisikan peserta didik.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi menggerakkan komponen dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Sebagaimana fungsi pelaksanaan dalam manajemen menurut Sondang P, Siagian (2007: 95) didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Pelaksanaan pada program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri berusaha mengimplementasikan apa yang telah disusun dalam perencanaan. Pelaksanaan *outbound* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan *outbound* dimulai dengan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan doa sebelum kegiatan, penjelasan tentang lokasi dan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian untuk pemanasan dilaksanakan senam pagi

ceria. Pelaksanaan pada kegiatan inti adalah pendidik memandu peserta didik dalam melakukan kegiatan atau berbagai permainan *outbound*. Pelaksanaan kegiatan terakhir adalah penutup, peserta didik istirahat, makan siang, dan pendidik menanyai tentang permainan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan *outbound* yang dilakukan pada bulan 23 Januari 2014, 17 April 2014 dan 17 Juni 2014 telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah disusun Rencana Peneyelenggaraan Pembelajaran (RPP) *outbound*, namun sering tidak tepat waktu dalam mengawali pelaksanaan *outbound*. Ketidak sesuaian antara perencanaan dan pada saat pengorganisasian dan pengawasan menyebabkan pelaksaaan program *outbound* kurang maksimal.

Berikut tabel 10 yang membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan *outbound*:

Tabel 10. Perbandingan Perencanaan dam Pelaksanaan *Outbound*

Aspek	<i>Outbound</i> 23 Januari 2014	<i>Outbound</i> 17 April 2014	<i>Outbound</i> 17 Juni 2014
Lokasi	Kawasan hutan lindung Alas Kethu, Wonogiri	Kolam renang Banyu Biru, Wonogiri	Lapangan Tugu Bedhol Desa, Kawasan bendungan Serba Guna, Wonogiri
Sasaran	Anak usia 2-4 tahun	Anak usia 2-4 tahun	Anak usia 2-4 tahun
Jumlah peserta (rencana), Jumlah peserta (hadir)	35 35	35 30	35 35
Perencanaan	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan

	dengan penyusunan rencana pembelajaran <i>outbound</i>	dengan penyusunan rencana pembelajaran <i>outbound</i>	dengan penyusunan rencana pembelajaran <i>outbound</i>
Pengorganisasian (perencanaan)	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan
Pengorganisasian (Pelaksanaan)	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan	Diadakan <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana pembelajaran dan <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan	Hanya <i>briefing</i> pada saat penyusunan rencana pembelajaran. Tidak ada <i>briefing</i> sehari sebelum pelaksanaan.
Waktu (perencanaan),	08.00-10.00 WIB	08.00-10.00 WIB	08.00-10.00 WIB
Waktu (pelaksanaan)	8.30-10.00 WIB	8.30-10.00 WIB	8.40-10.15 WIB
1. Kegiatan Awal a. Perencanaan Kegiatan Awal	Absen, berdoa, penjelasan lokasi, simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit Pukul: 08.00 WIB	Absen, berdoa, penjelasan lokasi, simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit Pukul: 08.00	Absen, berdoa, penjelasan lokasi, simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit Pukul: 08.00 WIB
b. Pelaksanaan (Kegiatan Awal)	Kegiatan awal: Absen, doa, penjelasan dan simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit. Pukul: 8.30	Kegiatan awal: Absen, doa, penjelasan dan simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit.	Kegiatan awal: Absen, doa, penjelasan dan simulasi, senam ceria. Waktu: 15 menit. Pukul: 8.30

2. Kegiatan Inti a. Kegiatan Inti (Perencanaan)	WIB	Pukul: 8.30 WIB	WIB
	1. Mencari dan mengumpulkan jenis daun yang berbeda Waktu: 15 menit 2. Menghitung jumlah daun yang di dapatkan Waktu: 10 menit 3. Menempel daun yang di dapatkan di kertas yang disediakan. Waktu: 15 menit	1. Berenang menggunakan pelampung dengan teknik meluncur. Waktu: 20 menit 2. Bermain lempar tangkap bola di dalam air. Waktu: 10 menit 3. Estafet memasukkan air ke dalam botol. Waktu: 5 menit	1. Lomba Bakiak Waktu: 15 enit 2. Memasukkan air ke dalam balon. Waktu: 3 menit 3. Meniru burung terbang Waktu: 10menit 4. Memasukkan bola ke dalam keranjang Waktu: 2 menit
b. Kegiatan Inti (Pelaksanaan)	1. Mencari dan mengumpulkan daun Waktu: 10 menit. 2. Menghitung Jumlah daun Waktu: 15 menit. 3. Menempel Daun Waktu: 15 menit.	1. Berenang Menggunakan pelampung dengan teknik meluncur Waktu: 20 menit. 2. Bermain tangkap lempar bola Waktu: 10 menit. 3. Menempel Daun Waktu: 15 menit.	1. Lomba Bakiak Waktu: 15 menit. 2. Memasukkan air kedalam balon Waktu: 10 menit. 3. Meniru burung terbang Waktu: 2 menit. 4. Memsaukan bola ke dalam keranjang Waktu: 4

4. Kegiatan Penutup a. Kegiatan Penutup (dalam Perencanaan)			menit.
	Istirahat, makan bersama, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, doa pulang.	Istirahat, makan bersama, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, doa pulang.	Istirahat, makan bersama, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, doa pulang.
	Penutup: Istirahat, makan bersama, <i>recalling memory</i> , doa, pulang pukul: 10.00 WIB.	Penutup: Istirahat, makan bersama, <i>recalling memory</i> , doa, pulang pukul: 10.00 WIB.	Penutup: Istirahat, makan bersama, <i>recalling memory</i> , doa, pulang pukul: 10.15 WIB.
	Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Pengawasan juga dilakukan melalui briefing pagi. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi, percakapan atau <i>recalling memory</i> , hasil karya.	Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Pengawasan juga dilakukan melalui briefing pagi. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi, percakapan atau <i>recalling memory</i>	Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi. Tidak dilaksanakan briefing pagi sama saja tidak dilakukan pengawasan. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan <i>recalling memory</i> .

Pelaksanaan permainan pada saat *outbound* PAUD dirancang sesuai dengan tahap dan aspek perkembangan anak usia dini. Penyelenggaraan *outbound* pada tanggal 23 Januari 2015 berlokasi di Kawasan Hutan Lidung Alas Kethu, *outbound* pada tanggal 17 April 2014 berlokasi di kolam renang Banyu Biru, dan *outbound* pada tanggal 17 Juni 2014 berlokasi di lapangan tugu Bedhol Desa. Kegiatan permainan yang dilaksanakan pada 23 Januari 2014 adalah berjalan jalan dan mengumpulkan beberapa bentuk daun yang berbeda, menghitung daun-daun yang dikumpulkan, dan menempel daun. Kegiatan permainan pada tanggal 17 April 2014 adalah berenang, tangkap lempar bola, dan estafet bola. Kegiatan permainan pada tanggal 17 Juni 2014 adalah lomba bakiak, memasukkan air ke dalam balon, meniru burung terbang, memasukkan bola ke dalam keranjang.

Kegiatan permainan yang dilakukan pada *outbound* pada 23 Januari 2014, 17 April 2014, dan 17 Juni 2014 adalah kegiatan diluar ruangan yang bersifat petualangan (*adventured based education*) dan bentuk kegiatan permainan yang kreatif, edukatif dan rekreatif, karena anak-anak dapat melihat pemandangan alam dan tempat baru, sambil melakukan permainan yang menyenangkan, dan bersifat edukatif karena guru menerangkan tentang alam dan lingkungan sekitar ciptaan Tuhan sehingga anak belajar mengenal ciptaan Tuhan. Kegiatan permainan memenuhi aspek perkembangan

anak, yaitu psikomotorik kasar dan halus melalui berjalan-jalan, berenang, tangkap lempar bola, bakiak, menggunakan alat atau benda, meniru gerakan burung dan menempel daun dikertas. Aspek perkembangan kognitif dengan memilih dan membedakan bentuk daun serta menghitung. Aspek perkembangan bahasa melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan *recalling memori* yang dipandu oleh guru. Aspek sosial emosial dengan kerjasama, tolong menolong pada saat mencari daun, saat melempar bola dan saat memasukkan air dalam balon. Aspek Agama dan moral melalui penjelasan dari guru. Sehingga kegiatan permainan yang diselenggarakan pada 23 Januari 2014 adalah bentuk kegiatan *outbound* PAUD. *Outbound* menurut Radiatul Asti (2009: 11) adalah kegiatan diluar ruangan di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Maka kegiatan *outbound* untuk anak usia dini adalah kegiatan permainan diluar ruangan menyenangkan yang permainannya bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu cara untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, untuk mendukung tercapainya visi dan misi dalam sistem pendidikan pengawasan berperan penting terutama dalam memastikan setiap peran penting untuk memastikan setiap

tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang telah direncanakan. Pengawasan menurut Terry (dalam Irfan Fahmi, (2011: 85) mengemukakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu selaras dengan standar.

Pengawasan program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri dilakukan kepala sekolah kepada para pendidik pada saat sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Pengawasan juga dilakukan dengan pembuatan laporan kepada kepala sekolah tentang segala kinerja dan permasalahan serta upaya yang dilakukan pendidik. Pengawasan juga dilakukan oleh orang tua wali murid saat pelaksanaan program *outbound* orang tua atau wali murid juga ikut andil dalam mengawasi jalannya program. Orang tua berhak memberikan masukan bahkan kritikan terhadap program *outbound*. Segala hambatan yang dihadapi, masukan dan kritikan dari orang tua atau wali murid dapat diterima dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan pada program *outbound*.

Pada saat 3 kali pelaksanaan *outbound*, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui *briefing* pagi. *Briefing* pagi dilakukan mengecek kesiapan alat dan bahan serta kesiapan pendidik, selain

itu kepala sekolah membuka kesempatan untuk pendidik menyampaikan segala keluhan dan permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasinya. Pada saat *outbound* pertama dilakukan pengawasan melalui *briefing* pagi dan pengawasan oleh kepala sekolah pada saat pelaksanaan, begitu pula pada saat *outbound* ke 2. Pada saat *outbound* ke 3 tidak dilakukan pengawasan melalui *briefing* pagi, namun hanya dilakukan pengawasan pada saat pelaksanaan *outbound*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari fungsi manajemennya, begitu pula dengan keberhasilan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri. Manajemen program pembelajaran *outbound* di KB Aisyiyah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kelancaran dalam mencapai keberhasilan tujuan dari program *outbound* untuk anak usia dini di KB Aisyiyah Wonogiri. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menjadi kelemahan dan kekurangan manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri.

Faktor pendukung program *outbound* di KB Aisyiyah adalah antusiasme anak mengikuti kegiatan *outbound*, lokasi *outbound* yang mudah dijangkau, dan kerjasama orang tua yang baik, yaitu dengan mengantar anak ke lokasi *outbound* dan mengawasi anak pada saat kegiatan *outbound* sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja dan

kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Keterlibatan orangtua dalam program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah Wonogiri telah sesuai dengan pendapat Suyadi (2013: 159) Ada baiknya guru mengajak atau melibatkan orang tua dalam pendidikan anak termasuk yang dilaksanakan di sekolah. Keterlibatan orang tua ini perlu di dorong karena dapat membantu guru membangun harga diri dihadapan anak dalam menanamkan kedisiplinan dan mengurangi problem kehidupan serta meningkatkan kesadaran untuk belajar.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendidik kesulitan dalam mengkondisikan anak, dana yang terbatas dan KB Aisyiyah tidak mempunyai kendaraan sehingga mengambat dalam pemberangkatan peserta didik ke lokasi *outbound*.

Faktor pendukung maupun penghambat akan sangat berpengaruh terhadap manajemen program *outbound* DI KB Aisyiyah Wonogiri. Hal ini dapat menjadi pelajaran dan referensi untuk dapat menjadi perbaikan dan refleksi agar kedepannya semakin lebih baik.

3. Upaya Mengatasi Hambatan

KB Aisyiyah selalu berupaya dalam menghadapi segala hambatan pada penyelenggaraan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah. Hambatan pada manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah adalah pendidik kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik maka KB Aisyiyah menjalin kerjasama dengan orangtua wali murid untuk turut mengawasi atau mengkondisikan putra-putrinya. Kondisi tersebut sangat

mengganggu berjalannya pelaksanaan *outbound*. Maka upaya yang dilakukan pihak KB Aisyiyah adalah dengan melibatkan orang tua peserta didik untuk turut mengkondisikan anaknya masing-masing.

Dana yang terbatas menghambat pada pemberangkatan peserta didik ke lokasi *outbound* karena dibutuhkan beberapa kendaraan untuk mengantarkan peserta didik ke lokasi *outbound* secara bersama-sama. Keterbatasan dana untuk menyewa kendaraan maka pihak KB memutuskan agar peserta didik berangkat dari rumah masing masing bersama orang tuanya.

Keterbatasan dana membuat pihak KB Aisyiyah cermat dalam memilih lokasi yang akan digunakan *outbound*. Lokasi yang digunakan *outbound* haruslah aman atau tidak membahayakan jika anak bermain-main, dan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Kabupaten Wonogiri banyak terdapat lokasi-lokasi gratis yang bisa digunakan untuk *outbound*, sehingga memudahkan KB Aisyiyah untuk memilih lokasi. Adakalanya jika materi pembelajaran memerlukan wahana khusus dan harus diselenggarakan di lokasi berbayar, maka pihak KB Aisyiyah menarik iuran dari orang tua siswa. Begitu juga dengan Alat permainan edukatif (APE). APE untuk *outbound* menuntut kreativitas kepala sekolah dan pendidik untuk menciptakan permainan dari alat dan bahan yang mudah di dapat dan tidak banyak menghabiskan dana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di KB Aisyiyah Wonogiri diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

- 1) Manajemen yang disusun pada program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah membuat rencana kegiatan tiga kali pertemuan dalam satu semester yaitu pada bulan Januari, April, dan Juni. Perencanaan program *outbound* dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan jenis permainan, dan perencanaan pembiayaan. Manajemen pengorganisasian program *outbound* di KB Aisyiyah sejauh ini sudah melaksanakan fungsi manajemen yang didukung dengan pembagian kerja oleh kepala sekolah kepada para Pendidik. Manajemen pelaksanaan pada program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri berusaha mengimplementasikan apa yang telah disusun dalam perencanaan. Manajemen Pengawasan program *outbound* di KB Aisyiyah dilakukan *briefing* dan pembuatan laporan kegiatan, segala hal yang menjadi permasalahan dan upaya penanganan kepada kepala sekolah.
- 2) Faktor pendukung meliputi antusias yang tinggi peserta didik dalam mengikuti *outbound*, kerjasama yang baik dengan orangtua, dan lokasi *outbound* yang mudah dijangkau. Faktor penghambat manajemen

program *outbound* di KB Aisyiyah meliputi adalah pendidik kesulitan dalam mengkondisikan anak, dana yang terbatas dan KB Aisyiyah tidak mempunyai kendaraan sehingga mengambat dalam pemberangkatan peserta didik ke lokasi *outbound*.

- 3) Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan KB Aisyiyah pada manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah adalah pendidik kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik maka KB Aisyiyah menjalin kerjasama dengan orangtua wali murid untuk turut mengawasi atau mengkondisikan putra-putrinya. Keterbatasan dana untuk menyewa kendaraan maka pihak KB memutuskan agar peserta didik berangkat dari rumah masing masing bersama orang tuanya. KB Aisyiyah ketika memilih lokasi yang akan digunakan *outbound* adalah lokasi yang aman atau tidak membahayakan jika anak bermain-main, dan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Jika materi pembelajaran memerlukan wahana khusus dan harus diselenggarakan di lokasi berbayar, maka pihak KB Aisyiyah menarik iuran dari orang tua siswa. Begitu juga dengan Alat permainan edukatif (APE). APE untuk *outbound* menuntut kreativitas kepala sekolah dan pendidik untuk menciptakan permainan dari alat dan bahan yang mudah di dapat dan tidak banyak menghabiskan dana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola

Pada saat perencanaan program *outbound* PAUD sebaiknya lebih melibatkan pendidik dan orang tua dalam penyusunan perencanaan pembelajaran *outbound* PAUD. KB Aisyiyah Wonogiri hendaknya menambah iuran dari orangtua untuk memperlancar program *outbound*. Sebaiknya pengelola meningkatkan kerjasama dengan orangtua peserta didik dalam kegiatan permainan *outbound* PAUD agar lebih efektif dalam mengkondisikan anak. Pengelola perlu memberikan juknis secara jelas tentang pelaksanaan program *outbound* agar orang tua dapat memahami, mengoreksi, dan memberi masukan terhadap manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah. Sebagai Pengelola harus lebih disiplin dan meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan manajemen.

2. Bagi Pendidik

Pendidik perlu lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang *outbound*.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu lebih aktif lagi bertanya dan mencari informasi kepada pendidik maupun kepala sekolah terkait dengan manajemen *outbound*, sehingga orang tua dapat mengetahui, mengoreksi dan memberi masukan terhadap manajemen program *outbound* di KB Aisyiyah Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Susanta. (2010). *Outbound Profesional Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Badiatul Muchlisin Asti. (2009). *Fun Outbound Merancang kegiatan Outbound yang efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Boyyett, Joseph & Boyyett Jimmie. (1998). *The Guru Guide*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Burhan Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Carolyn, Meggitt. (2013). *Memahami Perkembangan Anak (Understand Child Development)*. Penerjemah Agnes Theodora W). Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. (2003). *Bahan Sosialisasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PAUD. Ditjen PNFI.
- Djamaludin Ancok. (2002). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: Pusat Outbound H-READ UII.
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto. (1998). *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Djuju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Laksbang presindo Jogjakarta.

- Harun Rasyid, Mansur, dan Suratno. (2005). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ibrahim Bafadal. (2005). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irfan Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Playgroup dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lexy J. Moleong.(2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Lexy J. Moleong.(2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lilis Suryani. (2007). *Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21074248.pdf>.(Diakses 13/03/2014).
- Luluk Arifatur Rochmah. (2012). Model Pembelajaran Outbound untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia* (Nomor 2 Vol. 1). Hlm. 173-188.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martuti. A. (2009). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Milles & Huberman.(1992) *Analisis Data Kualitatif* (Buku Qualitatifve Data Analysis). Penerjemah Tjetjep Srohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Nanang Fatah. (2004). *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Said Agil Husin. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press Jakarta.
- Sandjaja & Albertus Heriyanto. (2011). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Sobri, dkk. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugeng. 2014. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses dari <http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/10/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan.html>. Pada tanggal 10 Februari 2014, Jam 11.00 WIB.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Aditya Media Printing Jogja.
- Suyadi & Ulfah Maulidya.(2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang M. Amirin, dkk.(2013). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT, Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi
1	Lokasi dan keadaan tempat penelitian a. Letak dan alamat b. Status dan bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas d. Masyarakat sekitar kelompok bermain (KB)	
2	Sejarah berdirinya - Latar belakangnya	
3	Visi, misi dan tujuan	
4	Struktur organisasi	
5	Keadaan pengurus a. Jumlah b. Usia c. Tingkat pendidikan	
6	Keadaan warga belajar	
7	Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	
8	Program <i>outbound</i> a. tujuan b. sasaran c. bentuk keterampilan	
9	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran	

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa Catatan Tertulis

1. Identitas Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah
 - a. Sejarah berdirinya
 - b. Visi, misi dan tujuan
 - c. Struktur organisasi
2. Data Pengelola, pendidik, dan peserta didik dalam penyelenggaraan program *outbound* kelompok bermain (KB)

B. Berupa foto kegiatan

1. Kantor Pusat pengelolaan
2. Tempat penyelenggaraan
3. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam menyelenggarakan program *outbound*.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengelola Kelompok Bermain (KB)

1. Identitas diri
 - a. Nama :
 - b. Tempat/ tanggal lahir :
 - c. Jenis kelamin :
 - d. Agama :
 - e. Pendidikan terakhir :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Alamat :
 - h. Jabatan :

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana sejarah berdirinya KB Aisyiyah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya program *outbound* PAUD?
3. Sejak kapan berdiri program *outbound* PAUD?
4. Apakah yang dimaksud dengan manajemen program *outbound* menurut anda?
5. Bagaimanakah manajemen program *outbound* dilaksanakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan?
6. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam manajemen program *outbound*?

7. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pada program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?

B. Pendidik Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/ tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

Pertanyaan penelitian:

- 1. Apakah yang dimaksud dengan manajemen *outbound* menurut anda?
- 2. Bagaimana fungsi perencanaan manajemen *outbound* dilaksanakan?
- 3. Bagaimana fungsi pengorganisasian manajemen *outbound* dilaksanakan?
- 4. Bagaimana fungsi pelaksanaan manajemen *outbound* dilaksanakan?
- 5. Bagaimana fungsi pengawasan manajemen *outbound* dilaksanakan?
- 6. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan manajemen program *outbound*?
- 7. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat dalam penyelenggaraan *outbound* PAUD?

C. Orang Tua/Wali Murid

1. Identitas Diri

- a. Nama :

- b. Tempat/ tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

Pertanyaan Penelitian:

1. Apakah yang dimaksud manajemen menurut anda?
2. Bagaimana manajemen *outbound* PAUD di KB Aisyiyah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan?
3. Bagaimana peran orang tua dalam manajemen program *outbound*?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen program *outbound*?

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

A. Pengelola

1. Apakah yang anda ketahui tentang manajemen KB?
2. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan pada program *outbound*?
3. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan pada program *outbound*?
4. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian?
5. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan dalam *outbound*?
6. Apa kendala dalam menjalankan fungsi manajemen?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen program *outbound* PAUD?
9. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pada manajemen program *outbound* PAUD?

B. Orang Tua

1. Apa yang diketahui tentang manajemen program *outbound*?
2. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan *outbound*?
3. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian pada program *outbound*?
4. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan pada program *outbound*?
5. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan pada program *outbound*?
6. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam manajemen *outbound*?
7. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen program *outbound*?

C. Pendidik

1. Apa yang ada ketahui tentang manajemen program?
2. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan pada program *outbound*?
3. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian pada program *outbound*?
4. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan pada program *outbound*?
5. Bagaimana fungsi manajemen pengawan pada program *outbound*?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen program *outbound* PAUD?
7. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pada manajemen program *outbound* PAUD?

Lampiran 5

ANALISIS DATA (Display, Reduksi, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara MANAJEMEN PROGRAM *OUTBOUND* PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) AISIYAH DESA KEDUNGRINGIN KABUPATEN WONOGIRI PROVINSI JAWATENGAH

1. Apakah yang anda ketahui tentang manajemen program menurut anda?

SR :Manajemen merupakan proses mencapai tujuan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan cara menjalin kerja sama dengan orang lain.

SM :Manajemen menurut saya adalah mengelola dan membina kerjasama antar anggota untuk meraih tujuan bersama.

SA :Manajemen merupakan penusunan perencanaan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

LN :Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui membina kerja sama antar anggota kelompok.

Kesimpulan :Manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, melalui kerja sama antar anggota kelompok untuk meraih tujuan bersama.

2. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan pada program *outbound*?

SR :Perencanaan sangat penting, disusun agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan *outbound* disusun untuk 3 penyelenggaraan

outbound dalam satu semester, yaitu pada semester genap. Perencanaan saya susun dalam bentuk rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan aspek yang dikembangkan, lokasi sasaran, jumlah peserta, tahap kegiatan, jenis permainan, alat dan bahan, dan lain sebagainya.

SM :Perencanaan disusun untuk memudahkan dalam pelaksanaan program. Perencanaan program *outbound* PAUD disusun oleh kepala sekolah. Perencanaan program *outbound* disampaikan oleh kepala sekolah kepada pendidik berupa juknis.

SA :Perencanaan program *outbound* berfungsi sebagai acuan dalam memandu peserta didik pada pelaksanaan kegiatan. Perencanaan program *outbound* disusun untuk tiga kali kegiatan program *outbound* PAUD.

LN :Perencanaan program *outbound* disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai peserta didik sesuai tahap perkembangannya.

Kesimpulan :Perencanaan program *outbound* PAUD disusun untuk tiga kalin kegiatan di semester genap berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peserta didik oleh kepala sekolah kemudian di sampaikan kepada para pendidik berupa petunjuk teknis pelaksanaan program *outbound*. Dalam rencana

pembelajaran meliputi tujuan aspek yang dikembangkan, lokasi sasaran, jumlah peserta, tahap kegiatan, jenis permainan, alat dan bahan, dan lain sebagainya.

3. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian pada program *outbound*?

SR :Manajemen pengorganisasian berhubungan dengan pembagian tugas. Pada program *outbound* kami selalu mengadakan briefing diawal semester untuk memberikan pengarahan dan tugas-tugas, dan pada saat sebelum pelaksanaan untuk persiapan. Kepala sekolah dan semua pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan *outbound* yaitu pembiayaan, sarana dan prasana.

SM :Pada program *outbound* kami dijadwalkan briefing untuk pembagian tugas dilapangan.

SA :Setiap pendidik diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pelaksanaan *outbound*.

LN :Pada saat *outbound* kami sedikit repot membawa berbagai peralatan yang diperlukan ke lokasi. Sehingga masing masing pendidik membawa berbagai peralatan dan tugas yang telah di sepakati. Misalnya siapa yang mencari

kendaraan, mengepak peralatan, mengurus konsumsi untuk anak-anak.

Kesimpulan :Kepala sekolah sebagai koordinator memberikan tugas dan tanggungjawab kepada para pendidik. Kepala sekolah dan pendidik mempunyai tugas masing-masing untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan program *outbound* PAUD.

4. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan dalam *outbound*?

SR :Pada pelaksanaan *outbound* kami mengupayakan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan perencanaan itu karena adanya hambatan dan kesalahan.

SM :Pelaksanaan program *outbound* dilaksanakan pada 17 Januari, 17 April dan 17 Juni.

SA :Pada saat pelaksanaan *outbound* dibagi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi pembukaan dengan doa dan senam ceria, kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan permainan atau lomba, kegiatan penutup diisi dengan makan bersama dan *recalling memory*.

LN :Pelaksanaan program *outbound* merupakan implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun.

Kesimpulan :Pelaksanaan program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2014, 17 April 2014, dan 17 Juni 2014 dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal yang berisi dengan doa dan senam ceria, kegiatan inti yang diisi dengan permainan, dan kegiatan penutup yang diisi dengan makan bersama, recalling memory, serta doa penutup. Pelaksanaanprogram *outbound* PAUD KB Aisyiyah berusaha mengimplementasikan apa yang ada dipenceranaan.

5. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan dalam *outbound*?

SR :Pengawasan program *outbound* dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengamatan langsung ke lokasi, briefing, penilaian peserta. Kami juga mengajak para wali murid untuk mengawasi kami, kami terbuka oleh saran dan kritik dari orang tua wali.

SM :Kami sebagai pendidik diawasi oleh kepala sekolah melalui briefing, pengamatan langsung di lapangan, kami sebagai pendidik melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik, recalling memory, dan penilaian tugas dari berbagai permainan *outbound*. Wali murid jg menjadi pengawas bagi kami.

SA :pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kami pendidik terhadap jalannya penyelenggaraan *outbound* PAUD.

LN :Pengawasan di KB Aisyiyah dilakukan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terhadap kebijakan program.

Kesimpulan :Pengawasan pada program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik, dan menerima masukan dari orang tua. Fungsi pengawasan bagi KB Aisyiyah dijalankan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan program.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan fungsi manajemen?

SR :Setiap program tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penyelenggaraan program. faktor pendukung adalah anak-anak sangat antusias untuk mengikuti program *outbound*, lokasi *outbound* mudah dijangkau, kerjasama yang baik dengan orang tua, sedangkan kendalanya disebabkan karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia sehingga mengalami kesulitan untuk mengkondisikan anak.

- SM :faktor pendukung program *outbound* adalah lokasi, lokasi KB yang berada di tengah kota mau kemana-mana mudah , dan lokasi *outbound* tidak terlalu jauh dan transportasi mudah, ada bendungan serba guna wonogiri, Taman Bedhol Desa, kolam renang juga dekat. Faktor penghambatnya adalah pihak KB tidak ada kendaraan, jadi kesulitan untuk berangkat ke lokasi sehingga harus menewa kendaraan,
- SA :Anak-anak lebih semangat kalo diajak *outbound*, orang tuanya juga semangat mengantar dan mendampingi anak-anaknya ke lokasi. Soalnya juga banyak anak-anak yang tidak betah belajar di kelas. Namun, kami kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak,kami mengajak kerja sama bersama orang tua peserta didik untuk membantu mengawasi dan mengkondisikan peserta didik.
- LN :Banyak peserta didik tidak tepat waktu tiba di lokasi, tidak ada briefing kepala sekolah dengan pendidik sehingga terjadi keterlambatan waktu pelaksanaan *outbound*.
- Kesimpulan :Penyelenggaraan program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah tidak lepas dari faktor pendorong dan penghambat. Faktor Pendukungnya adalah peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan *outbound* PAUD, terjalin kerjasama yang baik dengan orangtua wali murid, lokasi *outbound*

mudah dijangkau, sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya sumber dana, KB Aisyiyah tidak memiliki kendaraan, pendidik kesulitan untuk mengkondisikan anak pada saat kegiatan *outbound*, terbatasnya SDM, ketidaksesuaian dengan perencanaan, banyak peserta didik yang datang terlambat.

7. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat penyelenggaraan program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah?

SR Demi kelancaran kami berusaha mengatasi hambatan yang terjadi pada penyelenggaraan program *outbound* PAUD. kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik dilapangan kami menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk turut serta mengawasi dan mengkondisi anak mereka. Pada saat berangkat ke lokasi *outbound* peserta didik diperkenankan untuk berangkat bersama orang tua masing masing dari rumah ke lokasi *outbound*.

SM :Karena dana yang terbatas, maka kami harus memilih lokasi-lokasi yang dapat dijadikan tempat *outbound* secara gratis mbak, tapi tentunya yang aman, cocok dijadikan *outbound*.

SA :yaa kalo kita mau ke kolam renang harus bayar, maka kami mengadakan iuran kepada orang tua peserta didik.

LN :Kami dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan APE yang sudah ada sebagai alat permainan dan bahan bahan yang mudah di dapat agar tidak banyak menghabiskan dana.

Kesimpulan :Upaya mengatasi faktor penghambatyaitu dengan menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi dan mengkondisikan peserta didikpada saat *outbound*. Dana yang terbatas menghambat pemberangkatan ke lokasi *outbound*, maka peserta didik diperkenankan untuk berangkat bersama orang tua dari rumah masing-masing menuju lokasi *outbound*. Keterbatasan dana juga membuat pihak KB lebih cermat dalam memilih lokasi *outbound* dan memanfaatkan APE yang sudah ada atau bahan-bahan yang mudah ditemukan untuk dijadikan alat permainan *outbound* PAUD.

Lampiran 6

Catatan Lapangan I

Tanggal : 3 April 2014
Waktu : 9.30 – 10.15 WIB
Tempat : Ruang guru KB Aisyiyah
Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pagi hari tanggal 3 April 2014 pukul 09.00 WIB peneliti datang ke KB Aisyiyah, peneliti datang menemui kepala sekoah KB aisyiyah yang bernama ibu SR, kepala sekolah menyambut dengan ramah. Peneliti dipersilahkan duduk di depan meja kepala sekolah. Peneliti memperkenalkan diri dan mengatakan maksud peneliti datang ke KB Aisyiyah. Percakapan pun dimulai dengan peneliti menanyakan program program yang ada di KB Aisyiyah, salah satunya program *outbound* yang menjadi program unggulan di KB Aisyiyah.

SR menerangkan tentang program *outbound* yang diselenggarakan di setiap semester genap. SR mempersilakan peneliti untuk datang ke lokasi *outbound* PAUD. Ketika peserta didik hendak mengakhiri pembelajarannya maka peneliti mengakhiri percakapan dengan merencanakan pertemuan kembali dengan SR di lokasi *outbound*. Peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit untuk pulang.

Lampiran 7

Catatan Lapangan II

Tanggal : 17 April 2014

Waktu :08.00 – 11.00 WIB

Tempat :Kolam Renang Banyu Biru

Kegiatan :Observasi program *outbound* PAUD

Deskripsi

Pukul 08.00 Pagi hari, peneliti datang ke lokasi *outbound* di kolam renang Banyu biru peneliti menyalami beberapa pendidik dan memperkenalkan diri dan menyalami orang tua wali murid yang sudah ada disana, para pendidik menyambut ramah.

Peneliti mengamati penyelenggaraan *outbound* dari awal hingga akhir. Ketika *outbound* berakhir dan peserta didik hendak pulang , peneliti berbergas menyapa ibu SR dan para pendidik, untuk mengucapkan terimakasih karena telah diperbolehkan untuk melakukan observasi. Kemudian peniliti pamit untuk pulang.

Lampiran 8

Catatan Lapangan III

Tanggal : 15 Mei 2014

Waktu :11.00 -- 11. 45 WIB

Tempat :Ruang pendidik

Kegiatan :Observasi awal, bertemu dengan Pendidik

Deskripsi

Hari Kamis tanggal 15 Mei 2014, peneliti datang ke KB Aisyiyah. Sengaja peneliti datang di saat jam pulang sekolah karena peneliti ingin berkenalan dengan pendidik. peneliti dipersiapkan masuk oleh pendidik di ruang guru. Peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke KB Aisyiyah.

Pendidik SA, SM, dan LN menyambut ramah dan bersedia dengan senang hati membantu peneliti untuk proses penelitian manajemen program *outbound* PAUD sebagai program unggulan di KB Aisyiyah. SA memberitahukan dan mengundang peneliti untuk hadir di kegiatan *outbound* PAUD yang akan dilaksanakan pada 17 Juni 2014 di lapangan Bedhol Desa kawasan Bendungan Serba Guna Wonogiri. Peneliti dengan senang hati menerima undangan tersebut. Tak terasa sudah semakin siang maka peneliti berpesan pulang tak lupa mengucapkan terimakasih.

Lampiran 9

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 17 Juni 2014

Waktu :08.00 – 11.00 WIB

**Tempat :Lapangan Bedhol Desa, Kawasan bendungan Serba Guna
Wonogiri**

Kegiatan :Observasi program *outbound* PAUD

Deskripsi

Pada hari Selasa, 17 Juni 2014 pukul 08.00 peneliti samapi di lokasi *outbound* PAUD yang diselenggrakan KB Aisyiyah. sudah ada beberapa orangtua wali murid duduk di sekeliling lapangan, anak-anak berlari-lari ceria bersama teman-temannya. Peneliti menyalami satu persatu orang tua peserta didik dan memperkenalkan diri. Tidak lama kemudian pendidik datang dengan angkuta disusul kepala sekolah. Pendidik bergegas mepersiapkan alat dan bahan, peneliti bergegas untuk membantu menggelarkan tikar.

Peneliti dengan seksama mengamati kegiatan *outbound* dari awal hingga akhir. Kegiatan *outbound* dimulai dengan berdoa dan senam ceria, kemudian dilanjutkan dengan pengarahan oleh pendidik. Kegiatan inti diisi dengan berbagai lomba, kemudian kegiatan penutup diisi dengan istirahat, makan bersama, recalling memory dan doa. Setelah pesertadidik pulang, peneliti bergegas menghampiri pendidik dan kepala sekolah untuk pamit pulang.

Lampiran 10

Catatan Lapangan V

Tanggal : 17 September 2014
Waktu : 9.30- 10. 15 WIB
Tempat : Ruang guru KB Aisyiyah
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah KB Aisyiyah

Hari Rabu pagi tanggal 17 September 2014 peneliti datang ke KB Aisyiyah untuk menemui kepala sekolah KB Aisyiyah yaitu ibu SR. Sesampainya di KB Aisyiyah peneliti disambut dengan ramah. Peneliti di persilakan duduk di depan meja kepala sekolah. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait sejarah berdirinya KB Aisyiyah dan program KB Aisyiyah khususnya program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah. Kepala sekolah menceritakan sejarah berdirinya KB Aisyiyah dan penyelenggaraan program *outbound* PAUD. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 10.15 para peserta didik hendak berkemas untuk pulang, maka ibu SR pamit untuk mengantar dan menyalami peserta didik yang hendak pulang, maka penelitipun juga segera menyudahi percakapan kemudian mengucapkan terima kasih dan pamit.

Lampiran 11

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 22 September 2014

Waktu :9.30 – 10.15 WIB

Tempat :Ruang guru KB Aisyiyah

Kegiatan :Wawancara dengan kepala sekolah KB Aisyiyah

Deskripsi

Senin, 22 September 2014 pukul 9.30 WIB peneliti datang lagi menemui ibu SR selaku kepala sekolah. Peneliti disambut ibu SR dan dipersilakan masuk ke ruang guru dan duduk di kursi tamu. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya menemui ibu SR. Ibu SR menyambut baik dan siap membantu peneliti.

Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah yaitu, apakah yang anda ketahui tentang manajemen program, *outbound*? Bagaimana fungsi manajemen perencanaan pada program *outbound*? Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan pada program *outbound*? Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian? Bagaimana fungsi manajemen pengawasan dalam? Apa kendala dalam menjalankan fungsi manajemen? Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung? Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen program *outbound* paud? Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pada manajemen program *outbound* paud?.

Tidak sudah menunjukkan pukul 10.15 WIB, maka peneliti mengakhiri wawancara, tak lupa berterima kasih dan pamit.

Lampiran 12

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 25 September 2014
Waktu : 10.30 - 12.15 WIB
Tempat : Ruang guru KB Aisyiyah
Kegiatan : Wawancara dengan Pendidik

Deskripsi

Kamis, 25 September 2014 pukul 11.00 WIB peneliti datang menemui Pendidik. Peneliti disambut ibu SA, SM, dan LN dan dipersilakan masuk ke ruang guru dan duduk di kursi tamu. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya menemui ibu SR. Ibu SR menyambut baik dan siap membantu peneliti.

Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiyah yaitu, apakah yang anda ketahui tentang manajemen program *outbound*?, bagaimana fungsi manajemen perencanaan pada program *outbound*?, bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan pada program *outbound*?, bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian?, bagaimana fungsi manajemen pengawasan dalam *outbound*?, apa kendala dalam menjalankan fungsi manajemen?, apakah sarana dan prasarana sudah mendukung?, apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen program *outbound* paud?, bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pada manajemen program *outbound* paud?.

Selain wawancara peneliti juga meminta dokumentasi yang ada di KB Aisyiyah. Tidak terasa hari semakin siang sudah menunjukkan pukul 12.15 WIB, maka peneliti mengakhiri wawancara, tak lupa berterima kasih dan pamit.

Lampiran 13

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 2 Oktober 2014

Waktu :08.00 WIB – 09.00 WIB

Tempat :Halaman KB Aisyiah

Kegiatan :Wawancara dengan Orangtua peserta didik

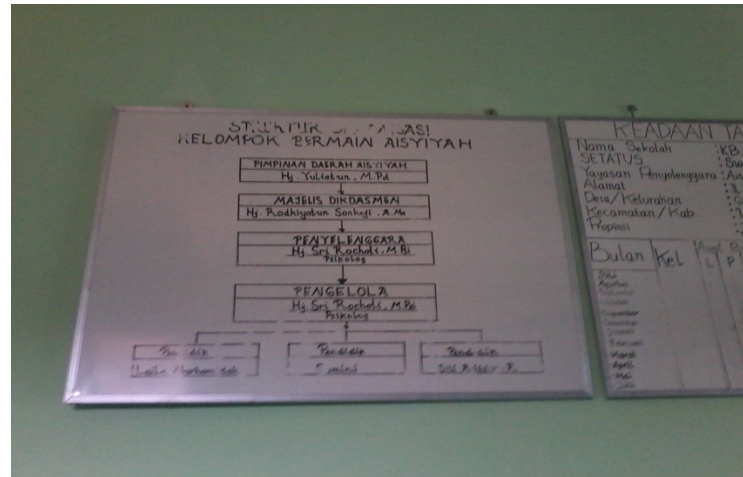
Deskripsi

Kamis, 2 Oktober 2014 pukul 09.00 WIB peneliti datang ke KB Aisyiah, sesampainya di KB Aisyiah, peneliti menyalami ibu-ibu di KB Aisyiah. Peneliti berkenalan dengan DN dan TS. DN dan TS adalah orangtua peserta didik yang tidak pernah absen mengikuti *outbound* PAUD di KB Aisyiah.

Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen program *outbound* PAUD di KB Aisyiah yaitu,apa yang diketahui tentang manajemen program *outbound*?, bagaimana fungsi manajemen perencanaan*outbound*?, bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian pada program *outbound*?, bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan pada program *outbound*?, bagaimana fungsi manajemen pengawasan pada program *outbound*?, bagaimna keterlibatan orang tua dalam manajemen *outbound*?, apa faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen program *outbound*?

Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 09.00 peserta didik berhamburan keluar kelas untuk istirahat dan bermain di halaman. Saat itu orang tua mulai dihampiri anaknya, dan peneliti mengakhiri wawancara dan mengucapkan terimakasih.

Dokumentasi Manajemen Program *Outbound* PAUD



Gambar 1. Struktur Lembaga KB Aisyiyah

KEADAAN GURU KB AISIYIAH WONOGIRI TAHUN AJARAN 2012/2013					
No	Nama	L/P	TTL	Pendidikan Terakhir	Pelajaran Sejak
1	Hj. Sri Racheli, M.Pd	P	Pangkalan, 21 Juni 1953	S2 Psikologi	1 Juli 2003
2	Sumini, S.Pd, AUD	P	Pacitan, 14 Mei 1975	S1 PAUD	1 Juli 2003
3	Laila Nurhamidah, A.M, S. Ag	P	Cilecap, 31 Mei 1969	S1 Agama	1 Juli 2006
4	Siti Arisatun Rahmuniyah	P	Wonogiri, 24 Desember 1979	D3	8 September 2005

Gambar 2. Daftar Pendidik KB Aisyiyah



Gambar 3. APE yang bisa digunakan *Outbound*



Gamabr 4. Kegiatan *Outbound* PAUD yang pernah dilaksanakan



Gambar 5. Senam Ceria untuk mengawali kegiatan *Outbound*



Gambar 6. Berjalan menggunakan Bakiak



Gambar 7. Kegiatan menirukan burung terbang

Lampiran 15

Peserta didik KB Aisyiyah per Juli 2013

No	No Ind	Nama lengkap	L/P	Tempat, Tanggal, lahir
1.	111	Nuansa Langit Terra	P	Wonogiri, 1 Maret 2011
2	112	Aditya Reyan Ainurahman	L	Wonogiri, 25 November 2011
3	113	Anisa Fauziah	P	Wonogiri, 13 Desember 2010
4	114	Kevin Duta Pradana	L	Wonogiri, 11 September 2010
5	115	Nabila Alifa Fauziah	P	Wonogiri, 5 Agustus 2011
6	116	Ahmad Azri Ilyasa	L	Wonogiri, 11 februari 2012
7	117	Sheryl Yanaya Novelita	P	Wonogiri, 7 Oktober 2011
8	118	Melati Anggraini	L	Sukoharjo, 8 April 2011
9	119	Fawas Az Nahdan Raditya	L	Wonogiri, 9 Maret 2011
10	120	Raihan Sidiq Setiawan	L	Wonogiri, 5 November 2010
11	122	Tri Budhi Suryadi	L	Wonogiri, 9 Agustus 2011
12	123	Zianka Feyza Luna	P	Surakarta, 16 Mei 2011
13	124	Azzahra Aulia Putri Nugroho	P	Wonogiri, 5 Januari 2011
14	125	Sulha Fatin Al Mizza	P	Wonogiri, 7 Juli 2011
15	126	Aulia Cindy Natalisa	P	Wonogiri, 31 Oktober 2010
16	127	Rahmadhiya Lathifa Junior	P	Wonogiri, 30 September 2010
17	128	Aditnya Egalda	L	Wonogiri, 14 November 2010
18	129	Muhammad Haris	L	Wonogiri, 3 September 2010
19	130	Nadhifal Salsabila	P	Wonogiri, 25 Januari 2011
20	131	Rizki Geofani	L	Wonogiri, 7 Mei 2010
21	132	Ahmad Albar Halimawan	L	Wonogiri, 22 September 2010
22	133	Adellia	P	Wonogiri, 1 February 2011
23	134	Dira Firmansyah	P	Wonogiri, Maret 2010
24	135	Faris Al Khairi	L	Wonogiri, 11 Januari 2011
25	136	Dimas Setiawan	L	Wonogiri, 14 Februari 2011
26	137	Alfarezel Setiawan	L	Wonogiri, 15 April 2011
27	138	Dimas Prasetya	L	Sukoharjo 31 Sepetember 2011
28	139	Yovita	P	Wonogiri, 2 Februari 2011
29	140	Alfian Dewantara	L	Wonogiri, 8 Desember 2010
30	141	Arinda Putri	P	Wonogiri, 7 Oktober 2011
31	142	Andika Pramono	L	Wongiri, 5 Juni 2011
32	143	Mohammad Iqbal	L	Wonogiri, 17 Mei 2011
33	144	Farrel Aryadinata	L	Wonogiri, 4 Agusutus 2011
34	145	Arka Dwi Prasetyo	L	Wonogiri, 11 November 2011
35	146	Anissa Rahmawati	P	Wonogiri, 8 April 2011

Lampiran 16



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5224/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kartika Wulan Tumanggal
NIM : 10102244008
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jetis Rt 3 Rw 5, Wuryorejo, Wonogiri

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : KB Aisyiyah Wonogiri
Subyek : Pengelola, Pendidik, Peserta didik KB, Orangtua
Obyek : Manajemen Outbound
Waktu : September-November 2014
Judul : Manajemen Program Outbound Pendidikan Anak Usia Dini Di KB Aisyiyah Desa KedungRingin, Kabupaten Wonogiri

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Nomor : 074 /2050 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Yogyakarta, 15 September 2014
Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 5224/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 5 September 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal : “ **MANAJEMEN PROGRAM OUTBOUND PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KB AISYIAH DESA KEDUNG RINGIN KABUPATEN WONOGIRI** “, kepada:

Nama : KARTIKA WULAN TUMANGGAL
NIM : 10102244008
CP : 089667907194
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : KB Aisyiah Wonogiri, Desa Kedung Ringin, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : September s/d Nopember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

Lampiran 17

PROFILE



KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH
Jl. Pelem III No. 20 Kedungringin RT. 01 RW. XII Giripurwo Wonogiri 57612

1. Nama Kelompok Bermain : KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH

2. Alamat Kelompok Bermain : Jl. Pelem III No. 20 Kedungringin Wonogiri

3. Kode post : 57612

4. Luas Bangunan : 250 m²

5. Luas Tanah : 1060 m²

6. Nomor Telpon/ HP : 083 866 830 216

7. Status Kepemilikan : YAYASAN AISYIYAH

8. Mulai Operasional : 1 - Juli - 2003

9. Tipe Kelompok Bermain : A/B

10. Ijin Operasional : NO.422.1/014 Tgl. 25 Februari 2005

11. Nama Kepala KB AISYIYAH : SRI ROCHATI, M.Psi., Psikolog

12. Nama Pendidik : 1. SUMINI, S.Pd AUD
: 2. LAILA NUR HAMIDAH, S.Ag
: 3. SITI ARIFATUR .R (proses S.1)

13. Visi

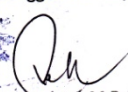
* Menyiapkan Generasi berkarakter Islami Sejak Dini

15. Misi

* Memberikan Layanan Pengasuhan dan ~~Pembelajaran~~ yang Tepat sesuai dengan Kebutuhan dan Karakteristik Perkembangan Anak

* Melakukan Intervensi Perkembangan Anak ~~terhadap~~ ~~terhadap~~ terhadap tumbuh kembang Anak

* Memberikan Stimulasi terhadap Potensi ~~Anak secara~~ ~~Optimal~~ Optimal, melalui kegiatan bermain yang bernuansa Islami.

Wonogiri, 21-5-2014
Penyelenggara KB Aisyiyah

(Sri Rochati, M.Psi)
Psikolog

Materi Out bound Juni 2014
Di Plaza Gajah Mungkur.

Kegiatan awal

1. Absen
2. Doa sebelum kegiatan
3. Penjelasan tentang lokasi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - a. Lomba bakiak
 - b. Lomba memasukkan air ke dalam balon
 - c. Meniru burung terbang
 - d. Lomba memasukkan bola ke dalam keranjang
4. Senam ceria

Kegiatan Inti

1. Lomba Bakiak, jarak 10.m

Alat: Bakiak 3 pasang

Waktu :

Prosedur :

- 1). 6 sesi x 6 peserta
- 2). Pada setiap sesi:
 - persilahkan anak untuk memakai bakiak
 - berdiri berjajar
 - Guru meniup peluit, tanda lomba dimulai

2. Lomba memasukkan air ke dalam balon

Alat : Dingklik plastik, balon, ember, gayung, corong, air

Waktu : 3 menit

Prosedur :

- 1). Guru menyiapkan media (dibantu wali murid)
- 2). Guru memberi contoh cara mengisi balon dengan air
- 3). Tiga anak dipersilahkan duduk di kursi (guru membantu memasukkan corong pada balon)
- 4). Guru meniupkan peluit (tanda lomba dimulai)
- 5). Balon yang terisi air boleh dibawa anak

3. Meniru burung terbang

Alat: Jilbab segi empat

Waktu : 10 menit

Prosedur :

- 1). Guru memberi contoh cara memakai sayap pura-pura/ dari jilbab segi empat
- 2). Bantu anak-anak untuk memasang sayap/ jilbab.

4. Lomba memasukkan bola ke dalam keranjang

Alat : Bola-bola plastik kecil warna warni, keranjang, wadah bola/ dus bekas

Waktu : 2 menit

Prosedur:

- 1). Siapkan bahan
- 2). Guru memberi contoh, cara melempar bola ke dalam keranjang
- 3). Kegiatan dilakukan per dua anak

~~Selanjutnya~~ kegiatan, anak-anak ditanya : berapa tadi bola yang bisa masuk ke dalam keranjang

~~Simpulan~~hat, makan bersama

~~Doa Pulang~~

~~Yang dipersiapkan~~

1. Tikar
2. Peluit
3. Tape
4. Bakiak (3)
5. Keranjang (3)
6. Ember besar (2)
7. Air dalam galon
8. Gayung (4), corong (4)
9. Baskom/ dus bekas aqua
10. Balon (40)
11. dingklik plastik (6)
12. Bola plastik kecil (secukupnya)